

**HUBUNGAN *EMPATHY* DENGAN *FORGIVENESS* PADA
PEGAWAI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN
SOSIAL TRESNA WERDHA (UPT PSTW) KABUPATEN
JEMBER DAN BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:
Mohammad Ilzam Robirtuz Zamani
NIM: 205103050014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**HUBUNGAN *EMPATHY* DENGAN *FORGIVENESS* PADA
PEGAWAI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN
SOSIAL TRESNA WERDHA (UPT PSTW) KABUPATEN
JEMBER DAN BONDOWOSO**

SKRISPI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Mohammad Ilzam Robirtuz Zamani
NIM: 205103050014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**HUBUNGAN *EMPATHY* DENGAN *FORGIVENESS* PADA
PEGAWAI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN
SOSIAL TRESNA WERDHA (UPT PSTW) KABUPATEN
JEMBER DAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Mohammad Ilzam Robirtuz Zamani
NIM: 205103050014

Disetujui Pembimbing



Nuzul Ahadlyanto S. Psi, M. Si
NIP : 197908122023211009



**HUBUNGAN *EMPATHY* DENGAN *FORGIVENESS* PADA
PEGAWAI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN
SOSIAL TRESNA WERDHA (UPT PSTW) KABUPATEN
JEMBER DAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk menguji salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Desember 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062012031007

Nurin Amalia Hamid, M.Psi.
NIP. 199505132022032002

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si. (
2. Nuzul Ahadiyanto, S. Psi, M. Si. (

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

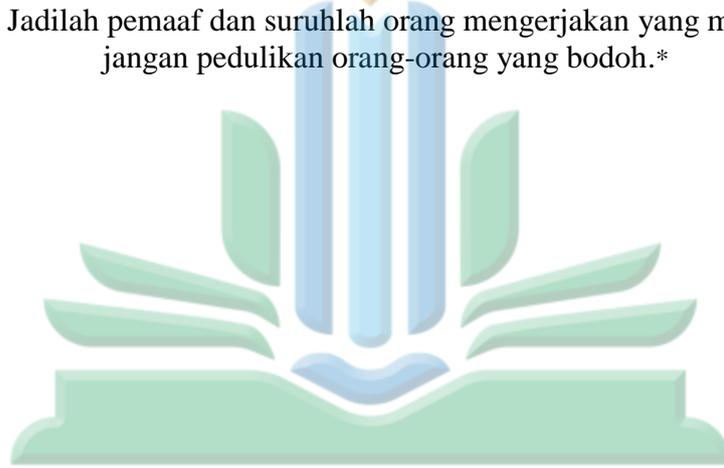


Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan Q.S. Al-A'raf. Surah ke 7, 199.

PERSEMBAHAN

Sujud dan syukur kepada Allah SWT yang tiada henti senantiasa melimpahkan kasih dan sayang-Nya, sampai pada akhirnya karya sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam, tidak lupa saya persembahkan kepada baginda Rasulullah SAW karena atas perjuangannya kita semua dapat merasakan indahnya mencari ilmu.

Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan berbagai perjuangan dan pengorbanan baik pikiran, tenaga, hati maupun materi. Maka karya ini saya persembahkan sebagai janji bakti saya teruntuk:

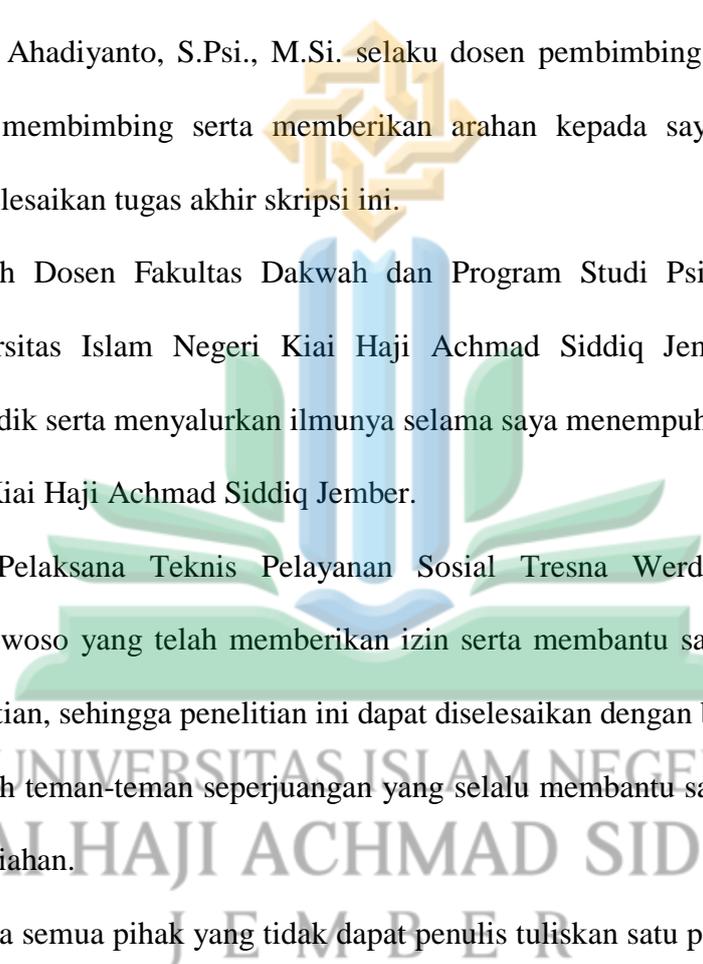
1. Kedua orang tua saya Bapak Ahmad Yasin dan Ibu Kholifa, sebagai idola serta *support system* terbaik dalam segala hal dihidup saya. Terimakasih yang tidak terbatas untuk ayah dan ibu atas segala pengorbanan, do'a, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya. Maaf karena sering kali mengecewakan dan belum bisa menjadi anak yang membanggakan. Semoga ayah dan ibu sehat selalu serta diberikan umur panjang dan barokah.
2. Keluarga saya yang selalu memberikan *support* dalam proses saya menuntut ilmu. Kepada Bunda, Bude H Imama, Bude Er, mbah Darwani, serta sepupu dan keponakan saya, terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang diberikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil alamin alaa kulli haalin wa ni'mah. Allahumma sholli ala Sayyidina Muhammad wa' alaa alihi wa shohbihi ajma'in, amma ba'du. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Hubungan *Empathy* dengan *Forgiveness* pada Pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Kabupaten Jember dan Bondowoso”**.

Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang ilmiah seperti saat ini. Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penulisan tugas akhir atau skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, beserta para jajarannya yang selalu berupaya dalam memenuhi fasilitas selama kami menuntut ilmu di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag, selaku pimpinan Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta para jajarannya.
3. Arrumaisha Fitri, M.Psi., Psikolog, selaku pimpinan program studi Psikologi Islam.

- 
4. Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing saya yang telah sabar membimbing serta memberikan arahan kepada saya dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
 5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Program Studi Psikologi Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik serta menyalurkan ilmunya selama saya menempuh studi di kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 6. Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dan Bondowoso yang telah memberikan izin serta membantu saya dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
 7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu membantu saya dalam proses perkuliahan.
 8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu proses penulisan tugas akhir ini. Semoga dibalas dengan kebaikan pula, Aamiin.

Jember, 26 November 2024

Mohammad Ilzam Robirtuz Zamani

ABSTRAK

Mohammad Ilzam Robirtuz Zamani, 2024: *Hubungan Empathy dengan Forgiveness pada Pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Kabupaten Jember Dan Bondowoso.*

Kata Kunci: *Empathy, Forgiveness, Pegawai UPT PSTW.*

Pegawai di UPT PSTW termasuk pekerja sosial karena mereka memiliki tugas dan tanggung jawab merawat serta membimbing para lansia. Para pegawai tanpa terkecuali memiliki tugas yang sama mulai dari memandikan, menyiapkan makanan, sampai dengan mendampingi kegiatan sehari-hari. Dalam proses melaksanakan tugas tersebut tidak jarang para pegawai menghadapi berbagai masalah seperti perlakuan tidak baik dari para lansia. Meski begitu para pegawai tidak berhenti untuk terus merawat serta melayani para lansia. Hal tersebut berarti menandakan bahwa para pegawai memberikan *forgiveness* atau pemaafan terhadap apa yg telah para lansia lakukan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap pemaafan tersebut, antara lain yaitu *empathy*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *empathy* dengan *forgiveness* pada pegawai unit pelaksana teknis pelayanan sosial tresna werdha Jember dan Bondowoso? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *empathy* dengan *forgiveness* pada pegawai unit pelaksana teknis pelayanan sosial tresna werdha Jember dan Bondowoso.

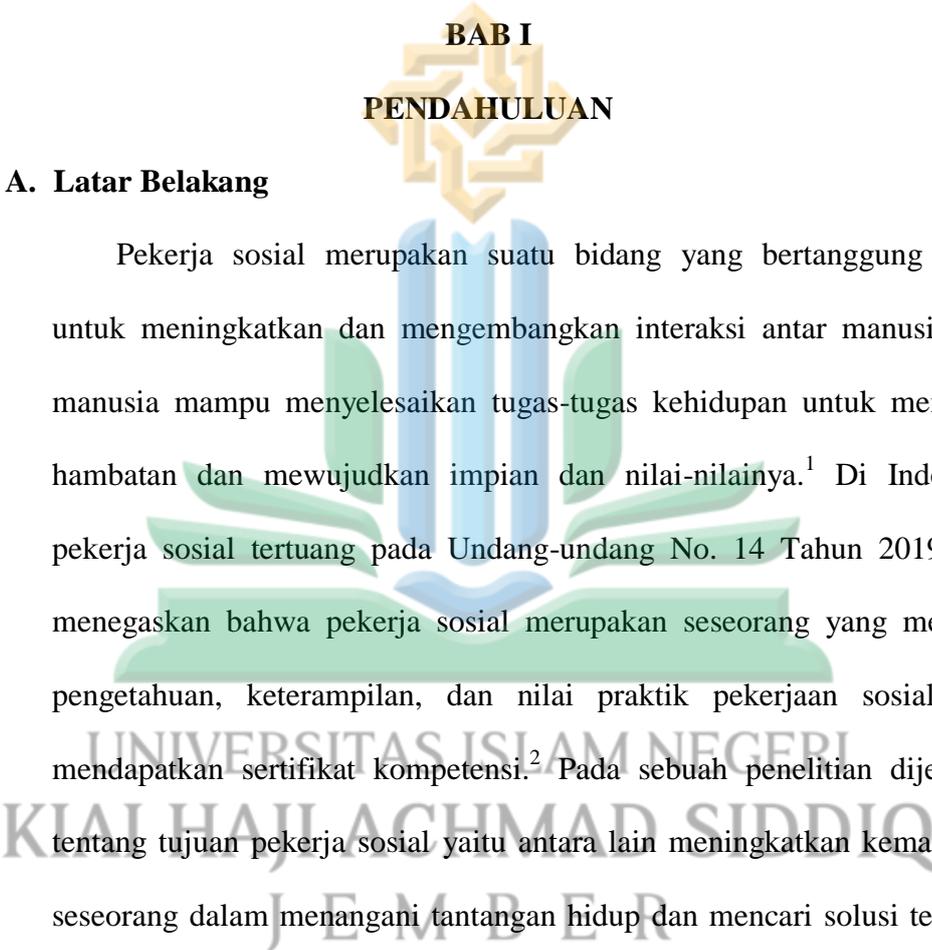
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yakni sebanyak 73 orang pegawai. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner atau angket yang berasal dari skala *Basic Empathy Scale in Adults* (BES-A) dan skala *Heartland Forgiveness Scale* (HFS).

Adapun kesimpulan yang didapat pada penelitian ini yaitu, tidak adanya hubungan yang signifikan antara *empathy* dengan *forgiveness* pada pegawai UPT PSTW Jember dan Bondowoso. Hal ini diketahui berdasarkan hasil uji hipotesis antara dua variabel dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Uji korelasi menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.731 yang artinya skor sig. > 0.05.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| 1. Manfaat teoritis | 10 |
| 2. Manfaat Praktis | 10 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian..... | 11 |
| F. Definisi Operasional..... | 15 |
| G. Asumsi Penelitian | 17 |
| H. Hipotesis Penelitian..... | 18 |
| I. Sistematika Pembahasan | 19 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 21 |
| A. Penelitian Terdahulu | 21 |
| B. Kajian Teori | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 39 |
| B. Populasi dan Sampel | 39 |
| C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 40 |
| D. Analisis Data | 47 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 50 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 50 |
| B. Penyajian Data | 54 |
| C. Analisis dan Pengujian Hipotesis | 57 |
| D. Pembahasan | 61 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerja sosial merupakan suatu bidang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan interaksi antar manusia agar manusia mampu menyelesaikan tugas-tugas kehidupan untuk mengatasi hambatan dan mewujudkan impian dan nilai-nilainya.¹ Di Indonesia, pekerja sosial tertuang pada Undang-undang No. 14 Tahun 2019 yang menegaskan bahwa pekerja sosial merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta mendapatkan sertifikat kompetensi.² Pada sebuah penelitian dijelaskan tentang tujuan pekerja sosial yaitu antara lain meningkatkan kemampuan seseorang dalam menangani tantangan hidup dan mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul, meningkatkan kemampuan untuk menerapkan sistem secara manusiawi dan efisien, dan berpartisipasi dalam perumusan, peningkatan, dan modifikasi kebijakan dan undang-undang sosial.³ Pekerja sosial biasanya turun langsung di tengah-tengah masyarakat dan turut mendalami kehidupan mereka. Hal tersebut dilakukan untuk menjalankan perannya sebagai pekerja sosial dengan baik.

¹ Soetji Andari, "Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial," *Sosio Informa*, Vol. 6, No. 2, (2020): 94. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2200>

² [UU No. 14 Tahun 2019 \(bpk.go.id\)](http://www.bpk.go.id)

³ Abdul Purnomo, "Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Melalui Pelatihan Melukis di Uptd Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1, No. 1, (2017): 3.

Ariefuzzaman dalam Napsiyah dan Zaky menyatakan bahwa pekerja sosial yang bekerja secara fungsional menjalankan peran sebagai pekerja sosial pada umumnya bekerja di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) berbasis lembaga pelayanan sosial, balai rehabilitasi sosial, dan lain-lain.⁴ Para pekerja di panti Werdha termasuk pekerja sosial karena mereka memiliki tugas dan tanggung jawab merawat serta membimbing para lansia yang berada di panti. Pada UPT PSTW Jember contohnya, para pekerja disana tanpa terkecuali memiliki tugas yang sama mulai dari memandikan, mendampingi kegiatan seperti olahraga, kerja bakti, dan pengajian. Selain itu mereka juga berperan sebagai penengah saat terjadi suatu konflik atau membantu para lansia dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada. Akan tetapi tugas dari para pekerja di UPT PSTW Jember tidak sesederhana itu, terkadang ada saja masalah yang terjadi khususnya dari para lansia. Seringkali lansia melawan saat pekerja memberikan arahan ataupun nasehat.⁵ Sama halnya dengan UPT PSTW Jember, UPT PSTW Bondowoso juga terdapat hal yang sama. Pegawai juga mengungkapkan seringkali mendapatkan perlawanan ataupun perlakuan kurang baik dari lansia. Belum lagi para pegawai harus melaksanakan tanggung jawabnya yang lain kepada semua lansia. Salah satu contoh saat ada lansia yang meninggal, para pegawai harus selalu siap setiap waktu untuk kemudian merawat sampai dengan memakamkan

⁴ Napsiyah dan Zaky, "Pendekatan Group Work Dalam Praktik Pekerjaan Sosial: Pengalaman Pekerja Sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial (Lks) di Indonesia," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 9, No. 2, (2020): 124. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i2.17869>

⁵ Observasi di UPT PSTW Jember, September 2023.

jenazah. Hal-hal tersebut memerlukan pengorbanan waktu juga tenaga serta kesabaran dari setiap pegawai.

Unit pelaksana teknis pelayanan sosial tresna werdha atau yang biasa disebut UPT PSTW ini adalah salah satu unit pelaksana teknis dari dinas sosial provinsi Jawa Timur. UPT PSTW merupakan unsur pelaksana teknis dinas yang melaksanakan kegiatan teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang tertentu lainnya.⁶ Adanya UPT PSTW ini sebagai tempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan lansia terlantar. Pegawai di UPT PSTW memiliki tugas yang tidak jauh beda satu sama yang lain, mulai dari memandikan, menyediakan makanan, mendampingi aktivitas sehari-hari, dan lain sebagainya. UPT PSTW Jember terdapat tiga golongan lansia yaitu lansia mandiri, lansia semi care, dan lansia total care. Hal tersebut dilihat dari tingkat kesehatan lansia baik fisik ataupun psikis. Lansia mandiri yaitu lansia yang masih mampu berkegiatan dan mengurus dirinya sendiri seperti mandi, makan, dan kegiatan lainnya. Lansia semi care ialah para lansia yang mampu beraktivitas akan tetapi perlu bantuan ataupun dilayani oleh para pegawai. Sedangkan total care adalah para lansia yang membutuhkan perawatan khusus dan secara total perlu bantuan dari pegawai dalam melakukan sesuatu.⁷

Forgiveness dalam Bahasa Indonesia berarti memaafkan yaitu mampu menerima apa yang telah terjadi. Beberapa ahli menyampaikan tentang definisi dari *forgiveness* salah satunya Enright, yang menyatakan

⁶ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 108 Tahun 2016

⁷ Observasi di UPT PSTW Jember, September 2023.

bahwa *forgiveness* merupakan kemampuan seseorang untuk melewati dampak negatif dari suatu situasi dengan mengungkapkan kasih sayang, kedamaian, dan cinta bukan dengan kebencian atau balas dendam. Pendapat lain disampaikan oleh Walton yaitu *forgiveness* merupakan sikap positif yang dapat membantu seseorang mencapai keharmonisan dan menjadi lebih nyaman dalam kehidupan sehari-hari dengan menurunkan egonya.⁸ Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *forgiveness* merupakan suatu perubahan dari karakter negatif menjadi perilaku yang positif oleh seseorang yang merasa tersakiti terhadap individu yang telah menyakitinya.

Sikap *forgiveness* sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, utamanya pada pekerja social di UPT PSTW Jember dan Bondowoso. Adanya sikap *forgiveness* akan mengurangi terjadinya konflik dan hubungan antar individu akan terjalin lebih baik. Pegawai UPT PSTW seringkali dihadapkan dengan berbagai situasi seperti konflik individu baik antara lansia dengan lansia lainnya atau bahkan antara lansia dengan para pegawai. Dalam situasi tersebut kemampuan *forgiveness* atau pemaafan akan menjadi alat bagi para pegawai untuk menciptakan hubungan yang sehat. Memiliki sikap *forgiveness* yang baik, itu akan mempermudah para pegawai dalam melaksanakan semua tanggung jawab yang dimiliki dalam hal ini yaitu merawat dan melayani para lansia. Para pegawai akan tenang

⁸ Rachma, Puspitasari, dan Kusumandari, "Bagaimana Forgiveness Anak Korban Perceraian?: Studi deskriptif fenomenologi," *Journal of Psychological Research*, Vol. 3, No. 1, (2023): 184.

menghadapi semua keadaan tanpa dibayangi dengan rasa marah ataupun dendam.

Menurut McCullough *Forgiveness* memiliki 3 aspek, yang pertama yaitu *avoidance motivation* yang artinya membuang keinginan dalam diri untuk menjaga jarak dengan individu yang telah berbuat salah atau menyakitinya. Selanjutnya *revenge motivation* yaitu menurunnya keinginan dari dalam diri untuk membalas dendam kepada individu yang telah menyakiti. Dan aspek yang terakhir *benevolence motivation* yang artinya keinginan untuk berdamai dengan orang yang telah berbuat salah atau menyakiti karena melihat dan termotivasi oleh nilai baik dari individu yang telah berbuat salah tersebut.⁹ Pendapat lain yang berbeda tentang aspek-aspek *forgiveness* yaitu menurut Thompson terdapat 3 aspek *forgiveness* yakni terdiri dari pemaafan diri sendiri, pemaafan pada orang lain, dan pemaafan pada situasi.¹⁰ Sikap *forgiveness* seseorang tidaklah muncul begitu saja. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap *forgiveness* tersebut muncul. Dalam sebuah penelitian dijelaskan dua faktor dari beberapa menurut McCullough yaitu *relational determinant* dan *offense related determinant*. Faktor *relational determinant* yaitu tingkat kedekatan dari individu dengan seseorang yang berbuat salah atau menyakitinya. Dan untuk faktor *offense related determinant* yaitu individu mempersepsikan pertikaian sebagai penderitaan bagi dirinya sehingga

⁹ Shofyaningrum dan Setyaningtyas, "Forgiveness Dengan Subjective Well-Being Pada Pasangan Yang Menikah Muda," *Jurnal Psikologi Karakter*, 4 (1), (2024): 21. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.4376>

¹⁰ Setiyana, "Forgiveness dan Stres Kerja Terhadap Perawat," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 1, No. 2, (2013): 380. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i2.1589>

susah untuk memaafkannya.¹¹ Pendapat lain, menurut Wade & Worthington tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap forgiveness yaitu antara lain kedekatan hubungan dengan individu yang menyakiti, kualitas hubungan sebelum kejadian, luka ataupun sakit yang dirasakan, permintaan maaf, religiusitas (agama), dan *empathy*.¹² Dari penjelasan diatas, salah yang mempengaruhi sikap forgiveness yaitu *empathy*.

Menurut Hurlock *empathy* adalah kemampuan individu untuk membayangkan diri ada pada posisi orang lain serta memahami pikiran, perasaan, dan emosi orang lain.¹³ Secara sederhana *empathy* berarti turut merasakan apa yang orang lain rasakan. Dari observasi yang pernah peneliti lakukan, para pekerja UPT PSTW Jember memiliki *empathy* yang baik. Mereka mengungkapkan, merasa kasihan dan memahami apa yang para lansia rasakan. Para pekerja membayangkan bagaimana jika lansia tersebut adalah keluarga mereka dan juga membayangkan betapa bahagianya para lansia apabila dapat berkumpul dengan keluarga masing-masing. Oleh karena itu, para pekerja berusaha untuk ikhlas dan menerima apapun yang terjadi saat melakukan tugas sebagai pekerja sosial di UPT PSTW Jember. Menurut Jolliffe dan Farrington dalam Humbaina, *empathy* memiliki dua dimensi yakni kognitif dan afektif. Joliiffe juga menyatakan

¹¹ Bago, Lumapow, dan Hartati, "Forgiveness Pada Pria dan Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Fatherless di Kota Tomohon," *Psikopedia*, Vol. 5, No. 1, (2024): 62. <https://doi.org/10.53682/pj.v5i1.8647>

¹² Supriyadi, Rahman, dan Perdini, "Variabel Forgiveness Ditinjau Dari Religiusitas Pada Remaja," *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol. 21, No. 1, (2021): 33. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i1.306>

¹³ Lestari Dan Agung, "*Empathy* dan Pemaafan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau," *Jurnal Studia Insania*, Vol. 4, No. 2, (2016): 138. <https://doi.org/10.18592/jsi.v4i2.1126>

bahwa *empathy* memainkan peran mendasar dalam pribadi dan pembangunan sosial.¹⁴

Perilaku *empathy* juga dibahas dalam konteks ajaran islam. Dalam suatu hadits masyhur, Rasulullah Muhammad SAW mengajarkan bahwa seorang muslim satu dengan yang lain hendaknya bagaikan satu tubuh. Artinya, jika saudara sesama muslim menderita maka hendaknya turut merasakan penderitaan tersebut, sehingga akan muncul sikap saling membantu satu sama lain. Hadits ini di riwayatkan oleh Nu'man bin Basyir yang berbunyi:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Artinya: “Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal kasih sayang bagaikan satu tubuh, apabila satu anggota badan merintih kesakitan maka seujur badan akan merasakan panas dan demam.” (HR. Muslim).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Indra Lestari dan Ivan Muhammad Agung, menjelaskan hasil berupa terdapat hubungan positif antara empati dengan pemaafan pada mahasiswa fakultas psikologi UIN SUSKA Riau. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *empathy* akan semakin tinggi pula tingkat pemaafan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasywa Putri dkk. Dalam

¹⁴ Humbaina dan Rizkyanti, “Hubungan *Empathy* Dengan Perilaku Konflik Dengan Orang Tua Dual-Career,” *Anfusina: Journal of Psychology*, Vol. 3, No. 2, (2020): 207. 10.24042/ajp.v3i2.13133

penelitiannya Nasywa, dkk menyebutkan tidak terdapat pengaruh dari *empathy* terhadap *forgiveness*, artinya *empathy* tidak berkontribusi terhadap adanya *forgiveness*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian berupa pekerja di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha. Subjek penelitian ini merupakan orang-orang yang kesehariannya berinteraksi dengan para lansia. Berdasarkan teori dan hasil observasi yang dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan *empathy* dengan sikap *forgiveness* pada pegawai UPT PSTW Jember. Penelitian ini dirasa penting untuk diketahui karena *empathy* dan *forgiveness* akan berguna bagi pekerja sosial di UPT PSTW Jember mengingat besarnya tugas dan tanggung jawab yang dihadapi.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa Indonesia telah mengalami fase penuaan penduduk. Artinya, terjadi peningkatan proporsi pada penduduk berumur 60 tahun keatas yang diiringi dengan menurunnya proporsi penduduk dibawah usia 15 tahun. Data BPS menyebutkan bahwa terdapat perubahan pada piramida penduduk Indonesia mulai dari tahun 1971, 2020, dan 2045. Piramida penduduk tahun 1971 menyajikan jumlah penduduk muda yang tinggi, sedangkan pada tahun 2020 penduduk dengan kategori lansia mulai mengalami kenaikan, hingga proyeksi pada tahun 2045 yang menyajikan jumlah penduduk lansia yakni 60 tahun keatas yang melampui jumlah usia produktif. BPS juga menyebutkan bahwa lansia

merupakan kelompok yang rentan. Hal ini dikarenakan oleh 3 faktor yaitu kerentanan dalam kesehatan, finansial, dan juga butuh akan pendampingan (*caregiver*).¹⁵ Hal ini tentu menjadi urgensi bagi Panti Layanan sosial, begitu juga pada UPT PSTW untuk meningkatkan lingkungan kerja yang sejahtera sehingga mampu menciptakan ruang yang aman bagi lansia yang membutuhkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara *emhpaty* dengan *forgiveness* pada Pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Kabupaten Jember dan Bondowoso?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *empathy* dengan *forgiveness* pada pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Kabupaten Jember dan Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang hubungan *empathy* dengan *forgiveness* pada pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Kabupaten Jember dan Bondowoso dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

¹⁵ Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, “Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023,” 3-15

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi mengenai hubungan antara *empathy* dengan *forgiveness* pada pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Kabupaten Jember dan Bondowoso. Secara teoritis pula, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan perkembangan literasi dalam kajian psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi instansi untuk mengetahui hubungan antara *empathy* dengan *forgiveness* pada pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Kabupaten Jember dan Bondowoso, sehingga instansi mampu memahami manfaat dari terwujudnya hubungan antara kedua variabel.

b. Bagi Program Studi

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi program studi psikologi islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember khususnya para dosen dalam memberikan pembelajaran dan acuan mahasiswa untuk mata kuliah yang berkaitan dengan topik penelitian.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Secara praktis, penelitian ini diharap dapat menjadi acuan tambahan bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian dengan topik serupa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai, atribut, atau sifat dari suatu orang, objek, atau kegiatan, yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau dapat menimbulkan perubahan pada variabel terikat.¹⁷ Variabel bebas biasa disebut dengan variabel independent atau variabel “X”. variabel bebas dalam penelitian ini adalah “*Empathy*”.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam kata lain variabel terikat merupakan sesuatu yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁸ Variabel terikat disebut juga variabel dependen atau bisa disebut dengan

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

simbol “Y”. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah “*Forgiveness*”.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan rujukan empiris dari variabel yang hendak diteliti. Adapun indikator ini akan digunakan sebagai dasar menciptakan item-item pertanyaan kuesioner.¹⁹ Terdapat dua variabel dalam penelitian ini diantaranya: variabel bebas yaitu *Empathy* dan variabel terikat yaitu *Forgiveness*, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Indikator dan Aspek Variabel *Empathy*

Indikator variabel bebas dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek variabel *empathy* menurut teori Jolliffe dan Farington yang menjelaskan bahwa *Empathy* memiliki dua aspek antara lain:

1) Aspek Kognitif

Yaitu pemahaman tentang keadaan afektif orang lain, artinya hal ini terbatas pada tingkat pemahaman individu tentang mengapa orang lain merasakan emosi tertentu.

2) Aspek Afektif

Yakni kemampuan untuk merasakan respon emosional yang sesuai ketika seseorang dihadapkan pada keadaan mental yang dikaitkan dengan orang lain. Dalam penelitian ini aspek

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 40.

afektif berfokus pada bagaimana emosi orang lain dirasakan tanpa mengacu pada situasi darurat.²⁰

Tabel 1.1
Aspek & Indikator *Empathy*

| | Aspek | Indikator |
|----------------|----------|--|
| <i>Empathy</i> | Kognitif | Memahami keadaan emosi orang lain. |
| | Afektif | Mampu merasakan keadaan emosi orang lain. |
| | | Mampu merasakan respon emosional orang lain. |

b. Indikator dan Aspek Variabel *Forgiveness*

Adapun indikator variabel terikat dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Thompson yang menyatakan bahwa aspek *Forgiveness* terbagi menjadi 3:

1) Pemaafan Diri Sendiri

Seseorang yang telah melakukan suatu kesalahan fatal atau tidak mengenakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, tidak seharusnya terjebak dalam penyesalan dan terus-menerus menyalahkan dirinya sendiri. Individu tersebut harus mampu memahami keadaan

²⁰ Carre dkk., "The Basic Empathy Scale in Adults (BES-A)," 680.

tersebut agar dapat terbebas dari rasa bersalah yang berkepanjangan.

2) Pemaafan Pada Orang Lain

Jika individu merasa menjadi korban atas tindakan yang menyakitkan, individu berusaha memahami tindakan pelaku. Awalnya mungkin memiliki keinginan untuk balas dendam, namun kemudian individu mengikhlaskan dengan mengubah cara berpikirnya seolah-olah dirinya adalah pelaku.

3) Pemaafan Pada Situasi

Ketika individu merasa dirugikan oleh situasi atau suatu peristiwa, individu tidak menyalahkan situasi tersebut.

Sebaliknya, individu berusaha mengambil Pelajaran positif dari kejadian tersebut. Individu juga berupaya melupakan dan mengubah cara berpikirnya, sehingga tidak lagi merasa rugi karena situasi tersebut.²¹

Adapun indikator dari aspek *forgiveness* dalam penelitian merujuk pada penelitian oleh Tarin Kurlillah yang dijabarkan sebagai berikut:²²

²¹ Sutipyo Ru'ia, "Pengaruh Religiusitas Islami Terhadap Pemaafan pada Remaja Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta," *Al-Misbah Jurnal Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, (2013): 65. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.79>

²² Kurlillah, "Hubungan Kematangan Emosi dengan Forgiveness pada Remaja yang pernah mengalami Putus Cinta." (Skripsi UIN Malang, 2020).

Tabel 1.2
Aspek & Indikator *Forgiveness*

| Aspek | Indikator |
|----------------------------|------------|
| Pemaafan pada Diri Sendiri | Sadar Diri |
| | Pemahaman |
| Pemaafan pada orang lain | Tegas |
| | Bersikap |
| Pemaafan pada Situasi | Menerima |
| | Berpikir |

F. Definisi Operasional

1. *Empathy*

Empathy merupakan sifat positif yang berupa kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan keadaan emosi atau apa yang mereka lihat terhadap orang lain. Selain itu, seseorang mampu merespon keadaan emosi orang lain baik secara verbal ataupun tindakan yang sesuai. Untuk melihat kemampuan *empathy* seseorang dapat diukur menggunakan item-item skala *empathy* yang mengandung aspek-aspek *empathy* berupa aspek kognitif dan aspek afektif menurut Jolliffe dan Farington.²³ Aspek kognitif yaitu kemampuan individu dalam memikirkan dan memahami perasaan atau emosi seseorang. Pada aspek kognitif ini, mungkin individu tidak benar-benar merasakan perasaan orang lain, tetapi individu memahami apa yang dialami seseorang secara kognitif. Adapun aspek afektif yaitu

²³ Pratiwi, Rosmila, dan Hidayat, "Profil Empati Mahasiswa Universitas Mathla'ul Anwar Banten." *Indonesian Journal of Educational Counseling*, Vol. 3, No. 3, (2019). <https://doi.org/10.30653/001.201933.153>

keselarasan afektif pada keadaan emosi orang lain. Artinya, selain memahami individu juga mampu merasakan dan memberikan respon yang sesuai terhadap apa yang dialami orang lain.²⁴ Skala *empathy* yang dimaksud yaitu *Basic Empathy Scale in Adults* (BES-A) yang nantinya akan disebarkan pada subjek penelitian ini yaitu pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dan Bondowoso.

2. *Forgiveness*

Forgiveness atau pemaafan adalah memberikan pengampunan atau suatu proses perubahan emosi, menghilangkan rasa benci, rasa pernah disakiti, dan hal-hal menuju diri yang lebih baik pada seseorang atau suatu peristiwa dengan tujuan mengurangi keinginan untuk menyakiti ataupun menjauhi orang yang telah menyakiti. *Forgiveness* dalam penelitian ini didapat dari hasil skor skala *forgiveness* yakni *Heartland Forgiveness Scale* (HFS) dari Thompson yang nantinya akan disebarkan kepada subjek pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember. Adapun aspek yang digunakan dalam skala *Forgiveness*, sebagai berikut:

- a. Pemaafan diri sendiri, yaitu seseorang yang telah melakukan suatu kesalahan fatal atau tidak mengenakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, tidak selalu terjebak dalam penyesalan dan terus-menerus menyalahkan dirinya sendiri. Individu tersebut

²⁴ Yusra, Tjalla, dan Marjo, "Empati Dasar Mahasiswa BK Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert Angkatan 2011 di Universitas Negeri Jakarta,"

harus mampu memahami keadaan tersebut agar dapat terbebas dari rasa bersalah yang berkepanjangan.

- b. Pemaafan pada orang lain, yaitu saat individu merasa menjadi korban atas tindakan yang menyakitkan, individu berusaha memahami tindakan pelaku. Awalnya mungkin memiliki keinginan untuk balas dendam, namun kemudian individu mengikhhlaskan dengan mengubah cara berpikirnya seolah-olah dirinya adalah pelaku.
- c. Pemaafan pada situasi, yakni ketika individu merasa dirugikan oleh situasi atau suatu peristiwa, individu tidak menyahkan situasi tersebut. Sebaliknya, individu berusaha mengambil pelajaran positif dari kejadian tersebut. Individu juga berupaya melupakan dan mengubah cara berpikirnya, sehingga tidak lagi merasa rugi karena situasi tersebut.²⁵

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan sebuah anggapan dasar yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Sebelum peneliti mengumpulkan data, anggapan dasar ini harus dijelaskan secara rinci. Hal tersebut berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk masalah yang diteliti, memperkuat variable yang menjadi fokus penelitian, dan membantu untuk

²⁵ Sutipyo Ru'ya, "Pengaruh Religiusitas Islami Terhadap Pemaafan pada Remaja Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta," *Al-Misbah Jurnal Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, (2013). <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.79>

perumusan hipotesis.²⁶ Asumsi penelitian diperoleh dengan melihat kedua variable yaitu variable *empathy* yang berupa variable *independent* dan *forgiveness* sebagai variable *dependent*.

Menurut Wade & Worthington beberapa faktor yang mempengaruhi sikap *forgiveness* yaitu antara lain kedekatan hubungan dengan individu yang menyakiti, kualitas hubungan sebelum kejadian, luka ataupun sakit yang dirasakan, permintaan maaf, religiusitas (agama), dan *empathy*.²⁷ Teori tersebut menyebutkan salah satu factor yang mempengaruhi *forgiveness* yaitu *empathy*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novi dan Rina Rifayanti menjelaskan hasil yakni semakin tinggi empati yang dimiliki maka semakin tinggi pula *forgiveness* anak korban perceraian pada masa dewasa awal. Artinya, terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara empati dengan *forgiveness*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, peneliti memiliki asumsi bahwa terdapat hubungan antara *empathy* dengan sikap *forgiveness* pada pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dan Bondowoso.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebuah jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian. Hipotesis penelitian dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban baru didasarkan pada teori yang

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 54.

²⁷ Supriyadi, Rahman, dan Perdini, "Variabel Forgiveness Ditinjau Dari Religiusitas Pada Remaja," *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol. 21, No. 1, (2021): 33. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i1.306>

relefan, belum menyajikan fakta empiris melalui pengumpulan data. Dengan kata lain, hipotesis penelitian biasa disebut dengan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah.²⁸

Penelitian ini memiliki dua hipotesis, yakni hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Hipotesis nihil merupakan hipotesis yang tidak menghubungkan antar variabel, sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel, sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) = Terdapat hubungan antara *Empathy* dengan *Forgiveness* pada pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dan Bondowoso.
2. Hipotesis Nihil (H_0) = tidak terdapat hubungan hubungan antara *Empathy* dengan *Forgiveness* pada pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dan Bondowoso.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Penelitian ini terdiri dari 5 bab yang setiap babnya berhubungan satu sama lain. Berikut adalah struktur pembahasan setiap bab:

BAB I terdiri dari pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 54.

lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II terdiri dari kajian pustaka. Dalam bab dua ini akan disajikan teori serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pembahasan penelitian “Hubungan antara *Empathy* dengan *Forgiveness* pada Pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dan Bondowoso”.

BAB III terdiri dari metode penelitian, mencakup pembahasan mengenai pendekatan atau model penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas reliabilitas, dan analisis data.

BAB IV terdiri dari penyajian serta analisis data. Pada bab empat ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, dan hipotesis, serta membahas hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V merupakan bab terakhir atau penutup yang menyajikan kesimpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah. Selain itu, dalam bab ini juga disajikan beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang telah didapat



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Pemaparan penelitian terdahulu ini digunakan sebagai pembandingan untuk mencari perbedaan dan pembuktian orisinalitas penelitian. Berikut akan dijelaskan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. JURNAL. Nasywa Putri Aurora, Diah Eka Fariska, Rifa Nur Azizah, dan Lucky Purwantini, Universitas Islam 45 Bekasi, (2024). Dengan judul “Pengaruh antara Religiusitas dan *Empathy* Terhadap *Forgiveness* pada Mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan populasinya yaitu mahasiswa psikologi yang terdaftar aktif di Universitas Islam 45 Bekasi. Subjek yang digunakan yakni 135 orang kisaran umur 18-23 tahun dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa *Cluster Random Sampling*. Terdapat dua variable (X) pada penelitian ini, yaitu variable religiusitas (X1) dan variable *empathy* (X2). Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi antara religiusitas (X1) dengan *forgiveness* (Y) sebesar 0,130 yang mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara religiusitas dengan *forgiveness*. Dengan nilai p yang tinggi ($p=0,881$) juga menunjukkan tidak signifikan statistik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat religiusitas tidak berkontribusi secara positif serta tidak signifikan terhadap *forgiveness*. Hasil yang selanjutnya, koefisien korelasi antara *empathy* (X2) dengan *forgiveness* (Y) sebesar -0,106 dan nilai p yang tinggi ($p=0,220$). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *empathy* tidak berkontribusi positif dan tidak signifikan terhadap *forgiveness*.²⁹

2. JURNAL. Novi Rizky Ramadhani dan Rina Rifayanti, Universitas Mulawarman, (2022). Dengan judul “Hubungan Empati dengan *Forgiveness* Anak Korban Perceraian pada Masa Dewasa Awal”.

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif dengan desain korelasi *pearson product moment*. Subjek penelitian yang digunakan yaitu anak korban perceraian pada masa dewasa awal yang berjumlah 100 orang. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel yakni *purposive sampling* dengan rancangan *nonprobability sampling*. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu nilai r hitung = 0.447 dan $P = 0.000$ ($P < 0.05$) dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara empati dengan *forgiveness*. Terjadi hubungan yang searah antara empati dengan *forgiveness*, semakin tinggi empati yang dimiliki maka semakin tinggi pula *forgiveness* anak korban perceraian pada masa dewasa awal. Begitupun sebaliknya, semakin rendah empatinya maka semakin rendah

²⁹ Nasywa Putri Aurora dkk., “Pengaruh Antara Religiusitas Dan Emphaty Terhadap Forgiveness Pada Mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, (2024). <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.79>

pula *forgiveness* yang dimiliki anak korban perceraian pada masa dewasa awal.³⁰

3. JURNAL. Muhammad Fitrah Ramadhan Umar, Muh. Daud, dan Faradillah, Universitas Airlangga Surabaya, (2020). Berjudul “Hubungan antara Empati dan Pemaafan pada Remaja yang Memiliki Orang Tua Bercerai”.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive randome sampling* dengan kriteria yaitu remaja rentan usia 12-21 tahun yang memiliki orang tua bercerai maksimal 5 tahun dan berdomisili di kota Makassar. Total subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 73 orang. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi variable empati dan pemaafan sebesar $r = 0,607$ dan $Rsquare$ 0,368 dengan nilai signifikansi $p=0,000$. Dari hasil nilai $r=0,607$ dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara empati dengan pemaafan pada remaja yang orang tuanya bercerai.³¹

4. JURNAL. Dwi Indra Lestari dan Ivan Muhammad Agung, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, (2016). Dengan judul “Empati dan Pemaafan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau”.

³⁰ Ramadhani dan Rifayanti, “Hubungan Empati dengan Forgiveness Anak Korban Perceraian pada Masa Dewasa Awal,” *Jurnal Imiah Psikologi*, Vol. 10, No. 2, (2022). 10.30872/psikoborneo

³¹ Umar, Daud, dan Faradillah. “Hubungan antara Empati dan Pemaafan pada Remaja yang Memiliki Orang Tua Bercerai,” *Journal Ecopsy*, Vol. 7, No. 2, (2020). [10.20527/ecopsy.v7i2.6526](https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i2.6526)

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif fakultas Psikologi UIN Suska Riau tahun akademik 2013-2014 yang berjumlah 1127. Kemudian untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan *cluster random sampling*. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Penelitian ini menunjukkan hasil berupa semakin tinggi empati mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat pemaafannya. Begitupun sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki empati yang rendah maka pemaafannya juga semakin rendah. Artinya terdapat hubungan yang positif antara empati dengan pemaafan pada mahasiswa.³²

5. JURNAL. Sarina Dewi Helmut dan Maria Nona Nancy, Universitas Nusa Nipa Maumere, (2021). Dengan judul “Hubungan antara Empati dan Pemaafan pada Remaja di Kota Maumere”.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek yang digunakan yaitu remaja di kota Maumere sebanyak 100 orang dengan kriteria yakni usia 15-19 tahun yang tinggal di kelurahan Beru. Adapun Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *sampling insidental* artinya penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Penelitian ini menunjukkan hasil dari koefisien korelasi sebesar 0.200 dengan taraf signifikan 0.046 ($p < 0.05$). hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan

³² Lestari Dan Agung, “*Empathy* dan Pemaafan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau,” *Jurnal Studia Insania*, Vol. 4, No. 2, (2016). <https://doi.org/10.18592/jsi.v4i2.1126>

positif serta signifikan antara empati dan pemaafan pada remaja di kelurahan Beru kota Maumere.³³

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| NO | Nama, Tahun, Judul | Perbedaan | Persamaan |
|----|--|--|--|
| 1. | Nasywa Putri A, Diah Eka F, Rifa Nur A, dan Lucky P. 2024. Pengaruh antara Religiusitas dan <i>Empathy</i> Terhadap <i>Forgiveness</i> pada Mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi. | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan dua variable bebas (X) yaitu religiusitas dan juga <i>empathy</i>, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variable bebas (X) yaitu <i>empathy</i>. • Subjek pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pegawai pada lembaga sosial. | Menggunakan <i>empathy</i> sebagai variable bebas (X) dan <i>forgiveness</i> sebagai variable terikat (Y). |

³³ Helmut dan Nancy, "Hubungan Antara Empati dan Pemaafan Pada Remaja di Kota Maumere," Vol. 1, No. 1, (2021).

| | | | |
|----|--|--|--|
| 2. | Novi Rizky R dan Rina Rifayanti. 2022. Hubungan Empati dengan <i>Forgiveness</i> Anak Korban Perceraian pada Masa Dewasa Awal. | Penelitian terdahulu subjeknya berupa anak korban perceraian yang berada pada masa dewasa awal, sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu pegawai lembaga sosial. | Menggunakan dua variable yaitu variable bebas (X) empati dan variable terikat (Y) <i>forgiveness</i> . |
| 3. | Muhammad Fitrah R. U, Muh. Daud, dan Faradillah. 2020. Hubungan antara Empati dan Pemaafan pada Remaja yang Memiliki Orang Tua Bercerai. | Penelitian terdahulu subjeknya berupa anak remaja yang orang tuanya bercerai, sedangkan pada penelitian ini subjeknya yaitu pegawai lembaga sosial. | Menggunakan dua variable yaitu variable bebas (X) empati dan variable terikat (Y) pemaafan. |
| 4. | Dwi Indra L dan Ivan Muhammad A. 2016. Empati dan Pemaafan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau. | Subjek pada penelitian terdahulu yaitu mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah pegawai lembaga sosial. | Menggunakan dua variable yaitu empati dan pemaafan. |
| 5. | Sarina Dewi H dan Maria Nona N. 2021. Hubungan | Penelitian terdahulu subjeknya berupa | Menggunakan dua variable yaitu |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | antara Empati dan Pemaafan pada Remaja di Kota Maumere. | anak remaja, sedangkan pada penelitian ini subjeknya yaitu pegawai pada lembaga sosial. | variable bebas (X) empati dan variable terikat (Y) pemaafan. |
|--|---|---|--|

B. Kajian Teori

Aristoteles, seorang ahli filsafat Yunani kuno menyatakan bahwa manusia sebagai *zoon politicon* (makhluk sosial). Manusia merupakan makhluk yang memiliki dasar ingin bergaul atau berinteraksi dengan orang lain. Tanpa bantuan orang lain sebagai makhluk sosial manusia tidak akan dapat mencapai potensi dirinya termasuk memenuhi kebutuhannya.³⁴

Empathy merupakan salah satu kualitas utama untuk meningkatkan hubungan sosial, di samping keikhlasan dan cinta tanpa pamrih. Ketiganya merupakan keterampilan sosial yang harus dikembangkan dalam setiap lingkungan kehidupan yang manusiawi.³⁵ Seorang tokoh psikologi sosial yakni Carl Rogers memiliki pandangan terkait *empathy*. Menurut Carl Rogers *empathy* adalah individu memahami orang lain seolah-olah individu masuk dalam diri orang lain sehingga bisa merasakan dan mengalami sebagaimana

³⁴ Dermansyah, Mediawan, dan Anggriani, "Kajian Pentingnya Ruang Publik (Alun-Alun) Sebagai Bentuk Pertahanan Makhluk Sosial 'Studi Kasus Alun-Alun Sidoarjo,'" 44.

³⁵ Zuchdi, "Empati Dan Keterampilan Sosial."

yang dirasakan oleh orang lain, tetapi tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri.³⁶

Merujuk pada teori lain, yakni teori *social learning* dari Albert Bandura menyatakan bahwa individu dapat belajar dari lingkungan sosial mereka. Albert Bandura mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan, peniruan, dan pemodelan serta dipengaruhi oleh factor-faktor seperti perhatian, motivasi, sikap, dan emosi. Teori ini menjelaskan interaksi elemen lingkungan dan kognitif yang memengaruhi bagaimana orang belajar.³⁷

Berdasarkan teori tersebut, memungkinkan bahwa *empathy* dan *foegiveness* bisa saja dipelajari melalui pegawai satu ke pegawai lainnya. Meskipun *empathy* dengan *forgiveness* merupakan suatu aspek yang tidak dapat dilihat melalui mata, namun hal tersebut dapat tercermin dari tingkah laku para pegawai saat menjalankan perannya sebagai pekerja sosial. Pekerja sosial juga tidak jarang saling memberikan penguatan positif terkait dengan pekerjaan mereka. Hal ini tentu menjadi penting bagi penguatan *empathy* dan *forgiveness* di kalangan para pekerja.

³⁶ Hartati dan Astriningsih, "Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar dengan Empati Siswa," *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, (2020): 974. <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2901>

³⁷ Firmansyah dan Saepuloh, "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, Vol. 1, No. 3, (2022). <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.2317>

1. *Empathy*

a. Definisi *Empathy*

Menurut Hurlock *empathy* adalah kemampuan individu untuk membayangkan diri ada pada posisi orang lain serta memahami pikiran, perasaan, dan emosi orang lain.³⁸ Pendapat lain dikemukakan oleh Baron & Byrne, *empathy* dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpati, dan mencoba menyelesaikan masalah, serta mampu mengambil persepektif atau pandangan orang lain.³⁹ Sedangkan menurut Budiningsih empati bukan hanya tindakan dalam bentuk memahami perasaan orang lain saja, melainkan dapat disampaikan secara verbal dan tingkah laku, oleh karena itu seseorang belum bisa dikatakan berempati tanpa adanya tindakan sosial karena empati sangat berhubungan dengan interaksi sosial.⁴⁰ Jolliffe & Farrington memiliki konsepsi bahwa *empathy* berdasar atas 2 komponen, yakni afektif dan kognitif. Sehingga menurut Jolliffe & Farrington *empathy* merupakan bagian penting dari fungsi emosional dan kognisi antar pribadi yang

³⁸ Lestari Dan Agung, “*Empathy* dan Pemaafan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau,” *Jurnal Studia Insania*, Vol. 4, No. 2, (2016): 138. <https://doi.org/10.18592/jsi.v4i2.1126>.

³⁹ Tisyia Meutia Azzahra dkk., “Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Rasa Empati pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, (2023).

⁴⁰ Santi, Helma, dan Nita, “Efektifitas Program Pengembangan Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Aspek Empati (EMPATHY) Berbasis Teknologi Informasi (Studi Untuk Peserta Didik di Kelas X MIA 1 SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan),” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4, (2022). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6043>

membuat individu sangat memperhatikan kondisi mental dan emosi orang lain.⁴¹

Merujuk pada teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa empathy adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan atau keadaan emosi orang lain serta mampu meresponnya baik secara verbal ataupun tindakan yang sesuai. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seorang individu mampu menunjukkan apa yang mereka pahami dari emosi orang lain dengan ungkapan kata-kata ataupun suatu tindakan.

b. Aspek *Empathy*

Penelitian ini menggunakan aspek dari Jolliffe & Farrington dalam penelitiannya yang berjudul *Basic Empathy Scale* (BES). Dijelaskan bahwa *empathy* dikategorikan menjadi 2 aspek yaitu kognitif dan afektif. Aspek kognitif dan afektif akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Empathy* kognitif yaitu pemahaman tentang keadaan afektif orang lain, artinya hal ini terbatas pada tingkat pemahaman individu tentang mengapa orang lain merasakan emosi tertentu.
- b) *Empathy* afektif yaitu kemampuan untuk merasakan respon emosional yang sesuai ketika seseorang dihadapkan pada keadaan mental yang dikaitkan dengan orang lain. Dalam penelitian ini

⁴¹ Carre dkk., "The Basic Empathy Scale in Adults (BES-A)."

aspek afektif berfokus pada bagaimana emosi orang lain dirasakan tanpa mengacu pada situasi darurat.⁴²

Berdasarkan aspek-aspek tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *empathy* dipengaruhi oleh aspek kognitif dan afektif. Artinya selain dapat mengerti, memahami dan menyadari, individu juga sangat terikat dengan perasaan orang lain sehingga mampu merasakan dan memposisikan diri seperti keadaan orang lain.

c. Faktor *Empathy*

Menurut Eisenberg faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan *empathy* dalam diri seseorang antara lain; kebutuhan, jenis kelamin, derajat kematangan psikis, dan interaksi sosial.⁴³

Menurut Behm & Cartier terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *empathy* seseorang seperti faktor usia, faktor jenis kelamin, faktor sosialisasi, faktor budaya, dan faktor kepribadian. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam proses *empathy* seseorang. Beberapa factor tersebut akan dijlaskan sebagai berikut:

a. Faktor usia

Usia yang semakin bertambah akan berpengaruh terhadap persepsi seseorang dalam bertindak. Individu dengan usia yang lebih tua akan memiliki empati kognitif yang lebih rendah daripada

⁴² Carre dkk., "The Basic Empathy Scale in Adults (BES-A)," 680.

⁴³ Haryati, Wibowo, dan Mulawarman, "Model Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP," *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 6, No. 1, (2017): 32. [10.15294/jubk.v6i1.17431](https://doi.org/10.15294/jubk.v6i1.17431)

individu dengan usia yang lebih muda. Namun, usia memiliki pengaruh yang sedikit pada empati afektif seseorang.

b. Faktor Jenis Kelamin

Perempuan secara konsisten ditemukan lebih berempati dan menunjukkan lebih banyak kepekaan dan pengakuan emosional dibandingkan laki-laki. Hal ini didasari oleh perbedaan neuroanatomi pada tubuh.

c. Sosialisasi

Melakukan interaksi sosial dengan orang lain merupakan dasar terbentuknya *empathy*. Karena melalui interaksi sosial, individu mampu memiliki pemahaman, kesadaran, kepekaan, dan mampu merasakan sendiri perasaan, pikiran, serta pengalaman orang lain.

d. Faktor Budaya

Salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang memahami dan mengekspresikan empati adalah budaya. Norma-norma budaya, nilai-nilai, dan harapan sosial yang berbeda di setiap masyarakat mempengaruhi cara seseorang memahami dan mengekspresikan empati.

e. Faktor Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *empathy*. Kepribadian mempengaruhi cara individu memproses emosi dan interaksi sosial yang secara langsung berdampak pada bagaimana individu berempati atau merespon perasaan orang lain. Individu dengan kepribadian tertentu lebih mampu menunjukkan *empathy*.⁴⁴

2. *Forgiveness*

a. Definisi *Forgiveness*

Forgiveness menurut Enright dalam penelitian Rahma yaitu seseorang mengatasi dampak negatif dari suatu permasalahan tidak dengan kekesalan ataupun balas dendam, melainkan dengan menunjukkan rasa kasihan, perdamaian, dan cinta.⁴⁵ Pendapat lain disampaikan oleh Willianson & Gonzales, *forgiveness* merupakan suatu proses menerima kesalahan yang diperbuat oleh orang lain dengan berusaha untuk menyembuhkan perasaan luka dan menciptakan hubungan baru di masa depan.⁴⁶ Thompson juga memberikan pendapatnya yaitu *forgiveness* didefinisikan sebagai

⁴⁴ Behm dan Carter, "Empathetic Factors and Influences on Physical Performance."

⁴⁵ Rachma, Puspitasari, dan Kusumandari, "Bagaimana *Forgiveness* Anak Korban Perceraian?: Studi deskriptif fenomenologi," *Journal of Psychological Research*, Vol. 3, No. 1, (2023): 185.

⁴⁶ Iasya dan Laksmiwati, "Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dan Agreeableness Dengan *Forgiveness* Pada Mahasiswa," *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 11, No. 1, (2024): 18. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11i1.58749>

upaya dalam menempatkan suatu pelanggaran yang dirasakan seseorang dengan sedemikian rupa, hingga respon seseorang terhadap pelaku pelanggaran, peristiwa serta dampak dari pelanggaran tersebut diubah dari negatif menjadi netral atau positif.⁴⁷

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan *forgiveness* merupakan kemampuan seseorang untuk mengurangi ataupun menghilangkan perasaan dan penilaian negatif terhadap sesuatu yang telah menyakitinya. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengubah responnya terhadap pelaku, peristiwa, dan dampak dari peristiwa tersebut dari negatif menjadi netral atau positif yang membuat seseorang lebih nyaman berada di lingkungannya serta mampu menciptakan hubungan baru kedepannya.

b. Aspek *Forgiveness*

Menurut Thompson, *forgiveness* atau pemaafan mencakup proses emosional yang luas dan dapat terjadi dalam berbagai situasi. Thompson melihat pemaafan sebagai kecenderungan umum yang dapat dialami seseorang dalam berbagai keadaan atau situasi. Aspek *Forgiveness* dalam penelitian ini diambil dari teori Thompson dalam penelitian Sucipto Ru'iyah, yaitu:

a) *Forgiveness of self* (pemaafan diri sendiri)

Seseorang yang telah melakukan suatu kesalahan fatal atau tidak mengenakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang

⁴⁷ Setiyana, "Forgiveness dan Stres Kerja Terhadap Perawat," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 1, No. 2, (2013): 381. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i2.1589>

lain, tidak seharusnya terjebak dalam penyesalan dan terus-menerus menyalahkan dirinya sendiri. Individu tersebut harus mampu memahami keadaan tersebut agar dapat terbebas dari rasa bersalah yang berkepanjangan.

b) *Forgiveness of others* (pemaafan pada orang lain)

Jika individu merasa menjadi korban atas tindakan yang menyakitkan, individu berusaha memahami tindakan pelaku. Awalnya mungkin memiliki keinginan untuk balas dendam, namun kemudian individu mengikhlaskan dengan mengubah cara berpikirnya seolah-olah dirinya adalah pelaku.

c) *Forgiveness of situations* (pemaafan pada situasi)

Ketika individu merasa dirugikan oleh situasi atau suatu peristiwa, individu tidak menyalahkan situasi tersebut. Sebaliknya, individu berusaha mengambil Pelajaran positif dari kejadian tersebut. Individu juga berupaya melupakan dan mengubah cara berpikirnya, sehingga tidak lagi merasa rugi karena situasi tersebut.⁴⁸

Pada penelitiannya, Thompson menekankan bahwa pemaafan bukan berarti mengabaikan kesalahan ataupun melupakan peristiwa yang menyakitkan tersebut, melainkan mengubah respon emosi kita terhadap keadaan tersebut. Dengan pemaafan tersebut seseorang dapat

⁴⁸ Sutipyo Ru'iyah, "Pengaruh Religiusitas Islami Terhadap Pemaafan pada Remaja Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta," *Al-Misbah Jurnal Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, (2013): 65. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.79>

memulihkan diri dari dampak buruk mental dan emosional yang disebabkan oleh rasa sakit ataupun trauma.⁴⁹

c. Faktor *Forgiveness*

Forgiveness atau pemaafan merupakan kemampuan untuk menghilangkan perasaan negatif terhadap segala sesuatu yang menyakiti diri. Pemaafan tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan seseorang ataupun keadaan yang memicu luka emosional, tetapi terdapat faktor-faktor lain yang dapat membentuk proses *forgiveness* tersebut. Mullet menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses *forgiveness* atau pemaafan antara lain:

a) Faktor Situasional

Korban memberikan maaf karena terdapat situasi yang mendukung untuk pemberian maaf. Termasuk dari faktor situasional yaitu meliputi bahaya perlakuan yang dilakukan untuk menyakiti, pengulangan pelanggaran, konsekuensi dari tingkat luka atau kerugian yang dialami, permintaan maaf, dan kompensasi dari pelaku.

b) Faktor Relasional

Faktor relasional berkaitan dengan hubungan antara individu dengan seseorang yang telah menyakiti atau pelaku. Termasuk dari faktor relasional yakni meliputi identitas dan latar belakang pelaku,

⁴⁹ Thompson dkk., “Dispositional Forgiveness of Self, Others, and Situations.”

hubungan kedekatan antara individu dengan pelaku yang menyakiti, pekerjaan atau tingkat status sosial, sikap pelaku pasca menyakiti, dan tekanan lingkungan.

c) Faktor Kepribadian

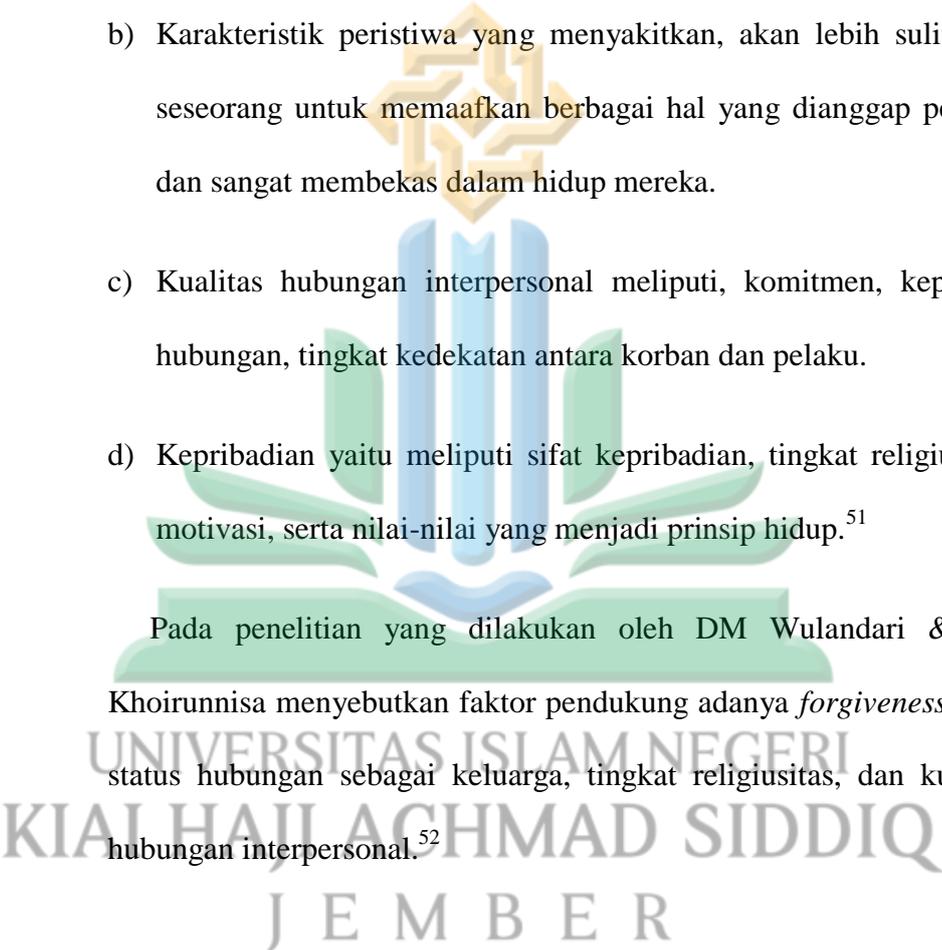
Berdasarkan penelitian dari Mullet tentang pengaruh kepribadian berdasarkan *the big five of personality* menunjukkan hasil *agreeableness*, *extraversion*, *conscientiousness*, dan *openness* berhubungan dengan *forgiveness* dan tipe-tipe kepribadian tersebut merupakan karakter yang mudah untuk memaafkan dibandingkan

dengan tipe kepribadian *neuroticism*. Kepribadian mempengaruhi bagaimana seseorang memproses emosi sehingga memiliki peran penting terhadap bagaimana *forgiveness* atau pemaafan seseorang itu terjadi.⁵⁰

Pendapat lain, menurut McCullough, Pargament, and Thoresen menyebutkan bahwa terdapat empat hal yang dapat menjadi faktor *forgiveness* atau pemaafan antara lain:

- a) Sosial kognitif yaitu penilaian terhadap individu pelaku, kejadian, dan tingkat kefatalan peristiwa yang dialami.

⁵⁰ Setyawan, "Peran Fleksibilitas Kognitif Pada Pemaafan Mahasiswa," *Nathiqiyah Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 3, No. 2, (2020). <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i2.174>

- 
- b) Karakteristik peristiwa yang menyakitkan, akan lebih sulit bagi seseorang untuk memaafkan berbagai hal yang dianggap penting dan sangat membekas dalam hidup mereka.
- c) Kualitas hubungan interpersonal meliputi, komitmen, kepuasan hubungan, tingkat kedekatan antara korban dan pelaku.
- d) Kepribadian yaitu meliputi sifat kepribadian, tingkat religiusitas, motivasi, serta nilai-nilai yang menjadi prinsip hidup.⁵¹

Pada penelitian yang dilakukan oleh DM Wulandari & RN Khoirunnisa menyebutkan faktor pendukung adanya *forgiveness* yaitu status hubungan sebagai keluarga, tingkat religiusitas, dan kualitas hubungan interpersonal.⁵²

⁵¹ Wulandari dan Khoirunnisa, "Forgiveness In Early Adult Women With Divorce Parents," *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 10, No. 1, (2023): 53. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i1.53342>

⁵² Wulandari dan Khoirunnisa, 70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka dan analisis statistik. Metode penelitian ini juga biasa disebut dengan metode tradisional, karena metode penelitian jenis ini sudah lama digunakan sebagai metode suatu penelitian.⁵³ Penelitian ini berjenis penelitian korelasi karena berusaha untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antar dua variable atau lebih.

Pada penelitian ini variable yang akan diketahui hubungan serta seberapa kuat hubungannya adalah variable *Empathy* dan variable *Forgiveness* pada pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dan Bondowoso.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti dan terdiri dari obyek atau subyek serta mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dan Bondowoso yang berjumlah total 73 orang. Jumlah tersebut didapat dari total pegawai

⁵³ Sugiyono, 7.

⁵⁴ Sugiyono, 80.

UPT PSTW Jember sebanyak 41 orang dan UPT PSTW Bondowoso sebanyak 32 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus atau sampel jenuh. Sugiyono menyatakan bahwa Teknik sensus atau jenuh merupakan pendekatan pengambilan sampel yang melibatkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Hal seperti ini dilakukan apabila jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari seratus. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah keseluruhan pegawai di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dan Bondowoso.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah penting serta merupakan metode yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang akan dibagikan kepada responden penelitian, observasi, dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Dalam penelitian ini, angket akan disebarakan kepada pegawai di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dan Bondowoso. Angket dalam penelitian ini akan menggunakan skala likert yang berisi empat item jawaban. Tiap jawabannya akan memiliki skor tersendiri untuk keperluan analisis kuantitatif. Contoh jawaban pada skala likert yang nantinya akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

| No | Pernyataan/Pertanyaan | Favorabel | Unfavorabel |
|----|---------------------------|-----------|-------------|
| 1 | Sangat Sesuai (SS) | 4 | 1 |
| 2 | Sesuai (S) | 3 | 2 |
| 3 | Tidak Sesuai (TS) | 2 | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 4 |

Adapun skala yang digunakan dalam variable penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Skala *Empathy*

Penelitian ini menggunakan skala *Basic Empathy Scale in Adults* (BES-A) dari Jolliffe dan Farington.⁵⁵ Teori Jolliffe dan Farington menyatakan bahwa terdapat 2 aspek pada variable *Empathy*.

Berikut tabel *blue print* pada skala *Empathy*

Tabel 3.2
Blue Print Skala *Empathy*

| No | Aspek | Nomor Butir | | Jumlah Butir |
|----|----------|------------------------|--------------------|--------------|
| | | Favorabel | Unfavorabel | |
| 1 | Kognitif | 3, 9, 12, 14, 16 | 6, 10, 19, 20 | 9 |
| 2 | Afektif | 2, 4, 5, 11, 15, 17 | 1, 7, 8, 13, 18 | 11 |

⁵⁵ Carre dkk., "The Basic Empathy Scale in Adults (BES-A)."

b. Skala *Forgiveness*

Penelitian ini menggunakan skala *Heartland Forgiveness Scale* (HFS) dari Thompson. Teori Thompson menyatakan bahwa terdapat 3 aspek dari variable *Forgiveness*.

Berikut tabel *blue print* pada skala *Forgiveness*

Tabel 3.3
Blue Print Skala Forgiveness

| No | Aspek | Nomor Butir | | Jumlah Butir |
|----|--------------------------|-------------|-------------|--------------|
| | | Favorabel | Unfavorabel | |
| 1 | Pemaafan Diri Sendiri | 1, 3, 5 | 2, 4, 6 | 6 |
| 2 | Pemaafan pada Orang Lain | 8, 10, 12 | 7, 9, 11 | 6 |
| 3 | Pemaafan pada Situasi | 14, 16, 18 | 13, 15, 17 | 6 |

c. Validitas

Untuk mengetahui apakah suatu skala atau alat ukur mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya,

diperlukan suatu proses validasi atau pembuktian validitas.⁵⁶ Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka data tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka data dinyatakan tidak valid.

Perhitungan yang digunakan untuk uji validitas yakni rumus *correlation pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi x dan y

N : Jumlah sampel

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum x$: Jumlah skor pertanyaan item

$\sum y$: Jumlah skor total

Dalam menentukan nilai r hitung koefisien korelasi menggunakan bantuan program SPSS. Sementara itu, untuk menentukan nilai r tabel, merujuk kepada tabel distribusi statistik dengan tingkat signifikansi 0,05.⁵⁷

Melalui perhitungan SPSS 27.0 *for windows*, diperoleh hasil uji validitas tiap item dalam skala *empathy*, yakni item pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, dan 20

⁵⁶ Saifuddin Azwar, 155–156.

⁵⁷ Putra.,M.M dan Hanggara.,M.Pd, *Analisis Data Kuantitatif*, 19.

dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid yakni nomor 9, 10, 14, 18.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Empathy Setelah Uji Validitas

| No | Aspek | Nomor Butir | | Jumlah Butir |
|----|----------|------------------------|-------------|--------------|
| | | Favorabel | Unfavorabel | |
| 1 | Kognitif | 3, 12, 16 | 6, 19, 20 | 6 |
| 2 | Afektif | 2, 4, 5, 11, 15, 17 | 1, 7, 8, 13 | 10 |

Pengujian validitas pada skala *forgiveness* diperoleh hasil item pernyataan valid sebanyak 15 dari total awal sebanyak 18 pernyataan. Pernyataan-pernyataan valid terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, dan 18. Sedangkan pernyataan tidak valid terdapat pada nomor 6, 14, dan 16.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Forgiveness Setelah Uji Validitas

| No | Aspek | Nomor Butir | | Jumlah Butir |
|----|--------------------------|-------------|-------------|--------------|
| | | Favorabel | Unfavorabel | |
| 1 | Pemaafan Diri Sendiri | 1, 3, 5 | 2, 4, | 5 |
| 2 | Pemaafan pada Orang Lain | 8, 10, 12 | 7, 9, 11 | 6 |
| 3 | Pemaafan pada Situasi | 18 | 13, 15, 17 | 4 |

d. Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas merujuk pada pengertian yaitu hasil pengukuran bersifat konsisten, stabil dari waktu ke waktu serta terpercaya.⁵⁸ Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka instrument dinyatakan konsisten dan reliabel.
2. Jika *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka instrument dinyatakan tidak konsisten dan tidak reliabel.

Tabel 3.6
Kriteria Interval Uji Reliabilitas

| Hasil Perhitungan | Tingkat Koefisien Reliabilitas |
|-------------------|--------------------------------|
| -1,00 - 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,40 | Rendah |
| 0,40 - 0,60 | Sedang |
| 0,60 - 0,80 | Tinggi |
| 0,80 - 1,00 | Sangat Tinggi |

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Empathy*

| Reliability Statistics | |
|-------------------------|------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Item</i> |
| 0,716 | 20 |

Hasil perhitungan dari SPSS 27.0 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,716 > 0,60 yang berarti item pada

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi-3*, 136.

variabel *empathy* dinyatakan reliabel dengan interval koefisien tinggi.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Forgiveness*

| Reliability Statistics | |
|-------------------------|------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Item</i> |
| 0,743 | 18 |

Tabel diatas memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,743 > 0,60 dapat diartikan bahwa item pada variabel *forgiveness* dinyatakan reliabel dengan interval koefisien tinggi.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang tidak memerlukan interaksi ataupun komunikasi dengan orang lain. Observasi ini adalah teknik yang kompleks, melibatkan proses biologis dan psikologis. Proses yang terpenting pula yaitu proses pengamatan dan ingatan. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data melalui observasi ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku-perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan apabila responden penelitian tidak terlalu besar. Oleh karena itu, teknik observasi ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini. Adapun hal-hal yang di observasi antara lain yaitu proses interaksi antara pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dengan para lansia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data, yang mana peneliti mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen yang diperoleh untuk digunakan sebagai bukti serta sebagai data penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa foto dan dapat berfungsi sebagai pelengkap bukti penelitian.

D. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden penelitian terkumpul. Pada tahap analisis data, data akan dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden. Kemudian akan melewati tahap tabulasi data berdasarkan variabel dan akan menyajikan setiap data dari variabel yang diteliti. Kemudian akan dilakukan hitungan untuk menjawab rumusan masalah dan akhirnya melakukan penghitungan guna menguji hipotesis yang diajukan.⁵⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan sudah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan aplikasi SPSS. Alasan mengambil Kolmogorov-Smirnov dikarenakan uji ini diteliti akan lebih tepat jika digunakan dalam sampel

⁵⁹ Saifuddin Azwar, 155–156.

besar, yakni lebih dari 40.⁶⁰ Ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Probabilitas sig, $\alpha > 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya data terdistribusi secara normal.
- b. Probabilitas sig, $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah data berpola linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS menggunakan table *anova*.

Ketentuan pengambilan keputusan dalam menentukan apakah garis yang dimiliki linier atau tidak, maka dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai standart deviation form linierity sig $> \alpha (0,05)$.
- b. Dikatakan tidak memiliki hubungan linier apabila nilai standart deviation form linierity sig $< \alpha (0,05)$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, jenis uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Uji hipotesis jenis ini merupakan sebuah jenis uji untuk

⁶⁰ Sintia, Pasarella, dan Nohe, "Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, Vol. 2, (2022): 332.

mencari korelasi atau hubungan apabila data kedua variabel berbentuk ratio atau interval.⁶¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶¹ Saifuddin Azwar, "*Penyusunan Skala Psikologi Edisi-3*," 228.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Temuan dari penelitian yang berjudul “**Hubungan *Empathy* dengan *Forgiveness* pada Pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Kabupaten Jember dan Bondowoso**” dijelaskan dalam bab ini.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Deskripsi Singkat

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) merupakan lembaga pemerintah yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi lansia yang membutuhkan perhatian, perawatan, dan pendampingan khusus seperti yang berada pada keadaan rentan ataupun tidak memiliki keluarga dan sanak saudara. Lembaga ini berada dibawah naungan Dinas Sosial Jawa Timur dan berkoordinasi dengan dinas sosial setempat.

2. Letak Geografis

UPT PSTW Jember terletak di Jl. Moch Seruji No. 06 Kasiyan, sedangkan UPT PSTW Bondowoso terletak di Jl. Jen Pol Sucipto Yudodiharjo 31.

Gambar 4.1**UPT PSTW Jember****Gambar 4.2****UPT PSTW Bondowoso****3. Visi dan Misi****Visi**

Terwujudnya peningkatan taraf kesejahteraan Sosial bagi Tresna Werdha yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tua berguna dan berkualitas.

Misi

- a. Melaksanakan tugas pelayanan dan rehabilitasi bagi Tresna Werdha dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani sehingga mereka dapat menikmati hari tua yang diliputi kebahagiaan dan ketentraman lahir batin.
- b. Mengembangkan sumber potensi bagi Tresna Werdha potensial sehingga dapat mandiri.
- c. Peningkatan peran serta masyarakat dalam penanganan Tresna Werdha.

4. Tugas Pokok dan Fungsi

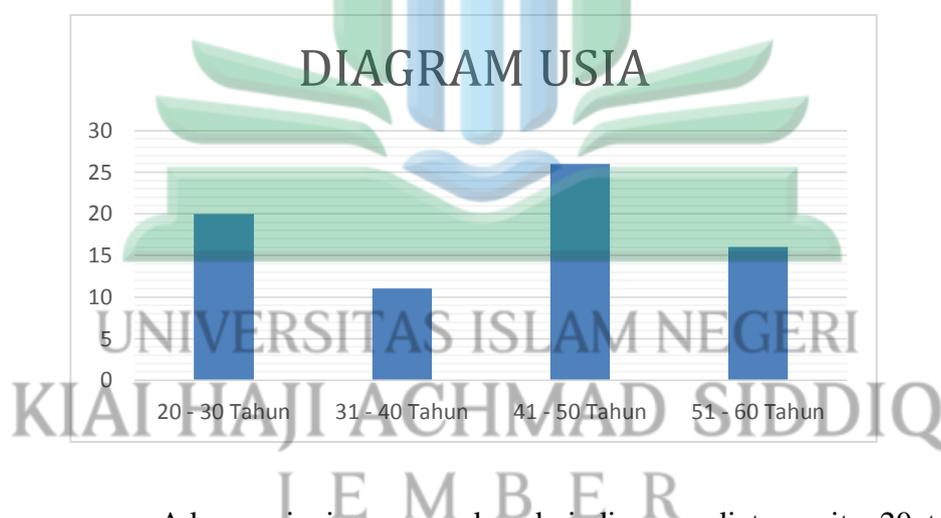
Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 80 Tahun 2008 tentang Uraian tugas Sekertariat, Bidang, Sub Bidang, dan Seksi. Nomor 119 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) mempunyai tugas melaksanakan Sebagian tugas Dinas Sosial di Bidang Penyantunan, Rehabilitasi, Bantuan, Bimbingan, Pengembangan, dan Resosialisasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut UPT PSTW mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi
- b. Pelaksanaan penyaluran dan pembinaan lanjut
- c. Pelaksanaan praktek pekerjaan social di bidang rehabilitasi sosial lanjut usia terlantar
- d. Pelaksanaan ketatausahaan
- e. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas⁶²

⁶² Profil Lembaga UPT PSTW Jember dan Bondowoso, diakses pada 19 November 2024.

5. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 41 orang pegawai UPT PSTW Jember dan 32 orang pegawai UPT PSTW Bondowoso. Total keseluruhan subjek penelitian ini yaitu 73 orang pegawai UPT PSTW yang berusia 20-58 tahun.



Adapun rincian responden dari diagram diatas yaitu 20 tahun 1 responden, 21 tahun 2 responden, 23 tahun 1 responden, 25 tahun 1 responden, 26 tahun 1 responden, 27 tahun 4 responden, 28 tahun 3 responden, 29 tahun 1 responden, 30 tahun 6 responden, 31 tahun 1 responden, 32 tahun 3 responden, 34 tahun 1 responden, 35 tahun 1 responden, 37 tahun 1 responden, 38 tahun 1 responden, 39 tahun 1 responden, 40 tahun 2 responden, 41 tahun 2 responden, 42 tahun 5 responden, 43 tahun 2 responden, 44 tahun 4 responden, 46 tahun 1 responden, 47 tahun 2 responden, 48 tahun 2 responden, 49 tahun 6 responden, 50 tahun 2 responden, 51 tahun 4 responden, 52 tahun 2

responden, 54 tahun 1 responden, 56 tahun 6 responden, 57 tahun 1 responden, dan 58 tahun 2 responden.

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Subjek

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | Laki-laki | 38 |
| 2 | Perempuan | 35 |

Dari tabel diatas subjek penelitian didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang sementara Perempuan 35 orang.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Statistik

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| <i>Empathy</i> | 73 | 32 | 52 | 41,62 | 3,929 |
| <i>Forgiveness</i> | 73 | 36 | 60 | 46,22 | 4,914 |
| Valid N (listwise) | 73 | | | | |

Sumber: SPSS Version 27.0 for windows

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa skala *empathy* yang diteliti memiliki nilai minimum 32 dan maksimum 52, sedangkan skala *forgiveness* memiliki nilai

minimum 36 dan maksimum 60. Pada tabel tersebut juga dipaparkan *mean* atau hasil rata-rata serta hasil standar deviasi dari skala *empathy* dan *forgiveness*. Adapun nilai rata-rata skala *empathy* adalah 41,62 dan untuk skala *forgiveness* yaitu 46,22. Sementara nilai standar deviasi pada skala *empathy* adalah 3,929 dan skala *forgiveness* adalah 4,914.

2. Deskripsi Kategorisasi Data

Kategorisasi data digunakan sebagai pedoman dalam menentukan data untuk menilai tingkat respon dari responden penelitian pada masing-masing variabel, yaitu variabel *empathy* dan variabel *forgiveness*. Berikut ini rumus yang dipakai:

Tabel 4.3
Rumus Kategorisasi Data

| | |
|--------|----------------------------|
| Rendah | $X < M - 1SD$ |
| Sedang | $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ |
| Tinggi | $M + 1SD \leq X$ |

Keterangan:

M : Mean

SD : Standart Deviation

a. Kategorisasi *Empathy*

Berikut hasil uji deskriptif kategori data *empathy*:

Tabel 4.4
Kategorisasi *Empathy*

| Kategori | Range | Jumlah Responden | Presentase | Presentase Kumulatif |
|---------------|------------------|------------------|------------|----------------------|
| Rendah | $X < 32$ | 0 | 0% | 0% |
| Sedang | $32 \leq X < 48$ | 68 | 93,2% | 93,2% |
| Tinggi | $48 \leq X$ | 5 | 6,8% | 100,0% |
| Total | | 73 | 100% | |

Sumber: SPSS Version 27.0 for Windows

Table diatas menunjukkan bahwa responden penelitian ini memiliki tingkat *empathy* rata-rata sedang. Hasil ini diperoleh dari nilai kategorisasi *empathy* yakni sedang sebesar 93,2% atau sebanyak 68 responden. Adapun kategori tinggi sebesar 6,8% atau sebanyak 5 responden. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa tidak ada responden dengan kategori rendah.

b. Kategorisasi *Forgiveness*

Berikut hasil uji deskriptif kategori data *forgiveness*

Tabel 4.5
Kategorisasi *Forgiveness*

| Kategori | Range | Jumlah Responden | Presentase | Presentase Kumulatif |
|---------------|------------------|------------------|------------|----------------------|
| Rendah | $X < 30$ | 0 | 0% | 0% |
| Sedang | $30 \leq X < 44$ | 22 | 30,1% | 30,1% |
| Tinggi | $44 \leq X$ | 51 | 69,6% | 100,0% |
| Total | | 73 | 100% | |

Sumber: SPSS Version 27.0 for Windows

Table diatas menunjukkan bahwa responden penelitian ini memiliki tingkat *forgiveness* rata-rata tinggi. Hasil ini diperoleh dari nilai kategorisasi *forgiveness* yakni tinggi sebesar 69,6% atau sebanyak 51 responden. Adapun kategori sedang sebesar 30,1% atau sebanyak 22 responden. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini tidak ada yang memperoleh kategori rendah.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan Keputusan mengacu pada nilai signifikansi, apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data dinilai terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka data dinilai tidak normal.

Tabel 4.6
Pedoman Uji Normalitas

| Nilai Signifikansi | Keterangan |
|--------------------|---------------------------------|
| Sig. > 0,05 | Data terdistribusi normal |
| Sig. < 0,05 | Data tidak terdistribusi normal |

Berikut hasil uji normalitas dari kedua variabel yakni *empathy* dan *forgiveness*:

Tabel 4.7
Uji Normalitas

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|---------------------------------------|--------------|------------|
| <i>Empathy</i> dan <i>Forgiveness</i> | 0,200 | Normal |

Sumber: SPSS Version 27.0 for Windows

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi variabel *empathy* dan *forgiveness* sebesar 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data variabel *empathy* dan *forgiveness* terdistribusi normal dan telah memenuhi syarat uji normalitas penelitian.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Pedoman yang digunakan pada uji linieritas adalah dengan melihat nilai *deviation from linierity*. Jika sig. $> 0,05$ maka dikatakan linier, dan apabila sig. $< 0,05$ maka dikatakan tidak linier.

Berikut hasil uji linieritas dari variabel *empathy* dan *forgiveness*:

Tabel 4.8
Uji Linieritas

| Variabel | <i>Deviation From Linierity</i> | Keterangan |
|---------------------------------------|---------------------------------|------------|
| <i>Empathy</i> dan <i>Forgiveness</i> | 0,238 | Linier |

Sumber: SPSS Version 27.0 for Windows

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *deviation from linierity* variabel *empathy* dan *forgiveness* sebesar 0,238. Dapat disimpulkan bahwa $0,238 > 0,05$ yang berarti data dari variabel *empathy* dan *forgiveness* adalah linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan apabila uji normalitas dan uji linieritas sudah dilakukan dan diterima. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan program SPSS versi 27.0 for Windows.

Penelitian ini memiliki dua hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H₀: Tidak terdapat hubungan antara *empathy* dengan *forgiveness* pada pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dan Bondowoso.

H_a: Terdapat hubungan antara *empathy* dengan *forgiveness* pada pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dan Bondowoso.

Adapun kriteria pengambilan keputusan korelasi *product moment pearson* berdasarkan:

- a. Mengacu pada nilai signifikansi. Menunjukkan adanya hubungan apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai

signifikansi $>0,05$ maka menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel *empathy* dengan *forgiveness*.

- b. Mengacu pada nilai *pearson correlation*. Menunjukkan adanya korelasi apabila r hitung $> r$ tabel. Begitupun sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel maka menunjukkan tidak adanya hubungan antara dua variabel.

Sedangkan untuk melihat kriteria kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 4.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Interpretasi |
|--------------------|--------------------------------|
| 0,00 s.d 0,19 | Hubungan sangat rendah |
| 0,20 s.d 0,39 | Hubungan rendah atau lemah |
| 0,40 s.d 0,59 | Hubungan sedang |
| 0,60 s.d 0,79 | Hubungan besar atau kuat |
| 0,80 s.d 1,00 | Hubungan kuat atau sangat kuat |

Hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment* dalam penelitian ini, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Korelasi *Empathy* dan *Forgiveness*

| Correlations | | | |
|--------------------|----------------------------|----------------|--------------------|
| | | <i>Empathy</i> | <i>Forgiveness</i> |
| <i>Empathy</i> | <i>Pearson Correlation</i> | 1 | -0,041 |
| | Sig. (2-tailed) | | 0,731 |
| | N | 73 | 73 |
| <i>Forgiveness</i> | <i>Pearson Correlation</i> | -0,041 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,731 | |
| | N | 73 | 73 |

Sumber: SPSS Version 27.0 for Windows

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor signifikansi yang didapatkan adalah 0,731 yang artinya skor sig. > 0,05. Artinya variabel bebas yakni *empathy* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat yakni *forgiveness*. Dalam hal ini maka bisa dinyatakan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil kategorisasi pada setiap variabel mengungkapkan bahwa tingkat kategorisasi variabel *empathy* dan *forgiveness* terdiri dari tingkatan sedang dan tinggi karena tidak terdapat responden yang berada pada tingkatan rendah. Pada variabel *empathy* diketahui bahwa 93,2% atau sekitar 68 responden berada pada kategori sedang. Sedangkan 6,8% atau hanya

sekitar 5 responden dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dan Bondowoso rata-rata memiliki tingkat *empathy* yang sedang.

Baron & Byrne, mendefinisikan *empathy* sebagai kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpati, dan mencoba menyelesaikan masalah, serta mampu mengambil persepektif atau pandangan orang lain.⁶³ Melalui teori ini dapat diartikan bahwa individu dengan Tingkat *empathy* yang baik akan mampu terlibat dalam emosi orang lain. Pegawai UPT PSTW menunjukkan Tingkat *empathy* yang rata-rata sedang menunjukkan bahwa mereka mampu menerapkan *empathy* dengan cukup baik ketika melakukan pekerjaan.

Kemudian hasil kategorisasi pada variabel *forgiveness* menyatakan bahwa 69,6% atau sekitar 51 responden berada pada kategori tinggi dan 30,1% atau sekitar 22 responden memiliki kategori sedang. Artinya, mayoritas responden memiliki *forgiveness* yang tinggi. Sama seperti sebelumnya, pada variabel *forgiveness* ini juga tidak terdapat responden yang memiliki kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya tingkat *forgiveness* yang dimiliki pegawai UPT PSTW Jember dan Bondowoso sangat baik. Pegawai mampu menerapkan *forgiveness* dalam melakukan pekerjaannya.

⁶³ Tisya Meutia Azzahra dkk., "Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Rasa Empati pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, (2023).

Forgiveness menurut Enright merupakan cara seseorang dalam mengatasi dampak negatif dari suatu permasalahan tidak dengan kekesalan ataupun balas dendam, melainkan dengan menunjukkan rasa kasihan, perdamaian, dan cinta.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti selama di PSTW Jember, pegawai tetap sabar, telaten, dan tidak marah ketika bertemu lansia yang sedang berperilaku kurang baik.

Berdasarkan pada perolehan data tersebut, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel *empathy* dengan *forgiveness*. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan uji hipotesis yang memperoleh hasil sig. (2-tailed) sebesar 0.731. H₀ diterima dan H_a ditolak karena diperoleh signifikansi > 0,05. Adapun nilai *pearson correlation* dari penelitian ini adalah -0.041. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasywa dkk. Yang berjudul Pengaruh Antara Religiusitas dan Emphaty Terhadap Forgiveness pada Mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi. Penelitian Nasywa ini dilakukan pada 135 mahasiswa dan mendapatkan nilai signifikansi 0.220 dengan nilai *pearson correlation* sebesar -0.106. yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan korelasi yang signifikan antara variabel *empathy* dengan variabel *forgiveness*.

Tidak adanya hubungan antara variabel *empathy* dengan variabel *forgiveness* dalam penelitian ini bisa diakibatkan karena kurangnya jumlah responden penelitian yang hanya 73 responden. Selain itu, tidak adanya

⁶⁴ Rachma, Puspitasari, dan Kusumandari, "Bagaimana Forgiveness Anak Korban Perceraian?: Studi deskriptif fenomenologi," *Journal of Psychological Research*, Vol. 3, No. 1, (2023).

hubungan juga bisa disebabkan karena perbedaan rentang usia responden yang cukup jauh, yakni 20 untuk usia minimum dan 58 untuk usia maksimum. *Forgiveness* juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anselma dan Ratriana yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada remaja. Nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0.000 dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0.305, yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness*. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula *forgiveness*, sebaliknya jika semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah pula *forgiveness*.⁶⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁵ Anselma., & Ratriana, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Forgiveness Pada Remaja Yang Putus Cinta Akibat Perselingkuhan," *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 14, No. 1, (2019): 330.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Hubungan *Empathy* dengan *Forgiveness* pada Pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Kabupaten Jember dan Bondowoso” adalah tidak adanya hubungan yang signifikan antara *empathy* dengan *forgiveness* pada Pegawai UPT PSTW Jember dan Bondowoso. Hal tersebut berarti hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini diketahui berdasarkan hasil uji hipotesis antara dua variabel dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*.

Berdasarkan hasil kategorisasi didapatkan bahwa rata-rata pegawai di UPT PSTW Jember dan Bondowoso berada pada Tingkat *empathy* yang sedang. Kemudian Adapun pada variabel *forgiveness*, didapatkan bahwa rata-rata pegawai berada pada kategori yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan, keterbatasan, serta implikasi untuk penelitian selanjutnya maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau pegawai UPT PSTW Jember dan Bondowoso hendaknya selalu mempertahankan kemampuan *forgiveness* saat bekerja.

Hal ini dikarenakan tugas yang tidak mudah untuk menghadapi para lansia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menambah atau menggali variabel lain untuk menemukan variabel yang berhubungan dengan *forgiveness*. Peneliti selanjutnya juga bisa menambah jumlah responden penelitian jika ingin menggunakan topik yang sama. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan metode penelitian yang lain agar bisa mendapatkan hasil penelitian secara lebih mendalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Soetji. "PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN SOSIAL." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 6, no. 2 (25 Agustus 2020): 92–113. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2200>.
- Aurora, Nasywa Putri, Diah Eka Fariska, Rifa Nur Azizah, dan Lucky Purwantini. "Pengaruh Antara Religiusitas Dan Emphaty Terhadap Forgiveness Pada Mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 1 (25 Januari 2024): 198–209. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.79>.
- Azzahra, Tisya Meutia, Silvi Wulandari Nasution, Fadhilatul Aini, dan Dika Sahputra. "Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Rasa Empati pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (8 Januari 2023): 610–15. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1397>.
- Bago, Anggun, Harol Lumapow, dan Meike Hartati. "FORGIVENESS PADA PRIA DAN WANITA DEWASA AWAL YANG MENGALAMI FATHERLESS DI KOTA TOMOHON." *PSIKOPEDIA* 5, no. 1 (2 Maret 2024): 59–64. <https://doi.org/10.53682/pj.v5i1.8647>.
- Behm, David G., dan Tori B. Carter. "Empathetic Factors and Influences on Physical Performance: A Topical Review." *Frontiers in Psychology* 12 (14 Juli 2021). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.686262>.
- Carre, Arnaud, Nicolas Stefaniak, Fanny D'Ambrosio, Leïla Bensalah, dan Chrystel Besche. "The Basic Empathy Scale in Adults (BES-A): Factor structure of a revised form." *Psychological Assessment* 25 (1 Juli 2013): 679–91. <https://doi.org/10.1037/a0032297>.
- Dermansyah, Frizqie Akbar, Farisulqisthi Mediawan, dan Niniek Anggriani. "KAJIAN PENTINGNYA RUANG PUBLIK (ALUN-ALUN) SEBAGAI BENTUK PERTAHANAN MAKHLUK SOSIAL 'STUDI KASUS ALUN-ALUN SIDOARJO.'" *ADBE* 2, no. 1 (2022): 42–50.
- Firmansyah, Deri, dan Dadang Saepuloh. "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 3 (29 Desember 2022): 297–324. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.2317>.
- Hartati, Aluh, dan Nunung Astriningsih. "HUBUNGAN ANTARA SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN EMPATI SISWA." *Realita :*

- Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (11 September 2020). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2901>.
- Haryati, Asti, Mungin Eddy Wibowo, dan Mulawarman Mulawarman. “Model Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (6 September 2017): 28–33. <https://doi.org/10.15294/jubk.v6i1.17431>.
- Helmut, Sarina, dan Maria Nancy. “HUBUNGAN ANTARA EMPATI DAN PEMAAFAN PADA REMAJA DI KOTA MAUMERE.” *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 1 (18 Juni 2021): 43–55. <https://doi.org/10.36805/empowerment.v1i1.94>.
- Humbaina, Mutia, dan Charyna Ayu Rizkyanti. “Hubungan Empati Dengan Perilaku Konflik Dengan Orang Tua Dual-Career.” *ANFUSINA: Journal of Psychology* 3, no. 2 (10 Oktober 2020): 201–16. <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i2.13133>.
- Iasya, Aulia Fitri, dan Hermien Laksmiwati. “Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dan Agreeableness Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa.” *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 1 (7 Januari 2024): 15–33. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11i1.58749>.
- iya, Sutipyo ru’. “PENGARUH RELIGIUSITAS ISLAMIS TERHADAP PEMAAFAN PADA REMAJA Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta.” *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 1 (7 Juli 2013): 61. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.79>.
- Kurlillah, Tarin. “Hubungan Kematangan Emosi dengan Forgiveness pada Remaja yang pernah mengalami Putus Cinta.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25062/>.
- Lestari, Dwi Indra, dan Ivan Muhammad Agung. “EMPATI DAN PEMAAFAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SUSKA RIAU.” *Jurnal Studia Insania* 4, no. 2 (30 Oktober 2016): 137–46. <https://doi.org/10.18592/jsi.v4i2.1126>.
- . “EMPATI DAN PEMAAFAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SUSKA RIAU.” *Jurnal Studia Insania* 4, no. 2 (30 Oktober 2016): 137–46. <https://doi.org/10.18592/jsi.v4i2.1126>.
- Napsiyah, Siti, dan Ahmad Zaky. “PENDEKATAN GROUP WORK DALAM PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL: PENGALAMAN PEKERJA SOSIAL DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL (LKS) DI INDONESIA.” *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 9, no. 2 (17 Januari 2021): 123–29. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i2.17869>.

- Pratiwi, Amelia Ayu, Mila Rosmila, dan Ade Hidayat. "Profil Empati Mahasiswa Universitas Mathla'ul Anwar Banten." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3, no. 3 (30 Agustus 2019): 312–16. <https://doi.org/10.30653/001.201933.153>.
- Putra.,M.M, Dr Rizka Andhika, dan Dr Agie Hanggara.,M.Pd. *Analisis Data Kuantitatif*. Jakad Media Publishing, t.t.
- Rachma, Adhelia, Devi Puspitasari, dan Rahma Kusumandari. "Bagaimana Forgiveness Anak Korban Perceraian?: Studi Deskriptif Fenomenologi." *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 1 (5 Februari 2023): 182–288.
- "Bagaimana Forgiveness Anak Korban Perceraian?: Studi Deskriptif Fenomenologi." *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 1 (5 Februari 2023): 182–288.
- Saifuddin Azwar. "*Penyusunan Skala Psikologi Edisi-3*." Pustaka Pelajar, 2021.
- Santi, Gelly Fitria, Helma Helma, dan Rahma Wira Nita. "Efektifitas Program Pengembangan Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Aspek Empati (EMPATHY) Berbasis Teknologi Informasi (Studi Untuk Peserta Didik Di Kelas X MIA 1 SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (14 Agustus 2022): 3635–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6043>.
- Setiyana, Vita Yustiya. "FORGIVENESS DAN STRES KERJA TERHADAP PERAWAT." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1, no. 2 (2013): 376–96. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i2.1589>.
- . "FORGIVENESS DAN STRES KERJA TERHADAP PERAWAT." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1, no. 2 (2013): 376–96. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i2.1589>.
- Setyawan, Imam. "PERAN FLEKSIBILITAS KOGNITIF PADA PEMAAFAN MAHASISWA." *Nathiqiyah* 3, no. 2 (24 Desember 2020): 114–25. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i2.174>.
- Shofyaningrum, Herlina, dan Angelina Dyah Arum Setyaningtyas. "Forgiveness Dengan Subjective Well-Being Pada Pasangan Yang Menikah Muda." *Jurnal Psikologi Karakter* 4, no. 1 (30 Juni 2024): 18–23. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.4376>.
- Supriyadi, Tugimin, Zahra Afifah Rahman, dan Tiara Anggita Perdini. "Variabel Forgiveness Ditinjau Dari Religiusitas Pada Remaja." *Jurnal Kajian Ilmiah* 21, no. 1 (15 Januari 2021): 31–44. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i1.306>.

- “The Journal of Universitas Negeri Surabaya.” Diakses 8 Juli 2024.
<https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Thompson, Laura Yamhure, C. R. Snyder, Lesa Hoffman, Scott T. Michael, Heather N. Rasmussen, Laura S. Billings, Laura Heinze, dkk. “Dispositional Forgiveness of Self, Others, and Situations.” *Journal of Personality* 73, no. 2 (2005): 313–59. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2005.00311.x>.
- Umar, Muhammad Fitrah Ramadhan, Muh. Daud, dan Faradillah Faradillah. “HUBUNGAN ANTARA EMPATI DAN PEMAAFAN PADA REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA BERCERAI.” *Jurnal Ecopsy* 7, no. 2 (9 November 2020). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i2.6526>.
- Wulandari, Dwi Melinda, dan Riza Noviana Khoirunnisa. “Forgiveness In Early Adult Women With Divorce Parents.” *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 1 (27 Juni 2023): 51–75. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i1.53342>.
- Zuchdi, Darmiyati. “EMPATI DAN KETERAMPILAN SOSIAL,” t.t.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LAMPIRAN-LAMPIRAN
J E M B E R

Lampiran Kartu Konsultasi Skripsi



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S-1
FAKULTAS DAKWAH
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : Mohammad Ilzam Robirtuz Zamani
 No. Induk Mahasiswa : 205103050014
 Prodi : Psikologi Islam
 Jurusan : _____
 Fakultas : Dakwah
 Judul Skripsi : Hubungan Empathy dengan Sifat Forgiveness Pada Pegawai unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna werdha
 Pembimbing : Nuzul Ahadiranto S.Psi, M.Si
 Tanggal Persetujuan : Tanggal _____ s/d _____

| NO. | KONSULTASI PADA TANGGAL | PEMBAHASAN | TANDA TANGAN PEMBIMBING |
|-----|-------------------------|-------------------------------------|-------------------------|
| 1. | 20 Juli 2024 | Konfirmasi judul | |
| 2. | 23 Juli 2024 | Terjemah judul Empati & Forgiveness | |
| 3. | 20 Agustus 2024 | Revisi proposal | |
| 4. | 4 Sep 2024 | Revisi Granting & Sample | |
| 5. | 11 Sep 2024 | Revisi | |
| 6. | 25 Sep 2024 | Uji validitas & Reliabilitas | |
| 7. | 13 Nov 2024 | Acc Uji Reliabilitas & Validitas | |
| 8. | 20 NOV 2024 | Uji Normalitas & Linearitas | |
| 9. | | Uji Korelasi | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |
| 13. | | | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |

a.n. Dekan
 Koordinator Prodi Psikologi Islam

 Arrumaisha Fitri, M.Psi.
 NIP.198712232019032005

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran Surat Pernyataan Keaslian

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Ilzam Robirtuz Zamani

NIM : 205103050014

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 November 2024
Saya yang menyatakan


Mohammad Ilzam Robirtuz Zamani
NIM. 205103050014

Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.4275 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2024 3 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Ilzam Robirtuz Zamani

NIM : 205103050014

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Psikologi Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Empathy dengan Forgiveness pada pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Kabupaten Jember dan Bondowoso "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhibbin



Lampiran Kuesioner Penelitian

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (**coret yang tidak perlu**)

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

KUISIONER PENELITIAN *EMPATHY*

Berikan tanda ceklis pada kotak sesuai dengan keadaan anda saat ini!

| No | Pernyataan | Jawaban | | | |
|----|---|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Dalam melaksanakan pekerjaan, keadaan emosi lansia tidak banyak mempengaruhi saya. | | | | |
| 2. | Dalam melaksanakan pekerjaan, setelah berkumpul bersama dengan lansia yang sedang sedih terhadap sesuatu, saya biasanya akan merasa sedih juga. | | | | |
| 3. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya bisa memahami kebahagiaan lansia ketika dia berhasil dalam suatu hal. | | | | |
| 4. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya merasa takut ketika saya melihat suatu karakter pada film menyeramkan. | | | | |
| 5. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya mudah terjebak dalam perasaan orang lain. | | | | |
| 6. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya sulit mengetahui lansia yang ketakutan. | | | | |
| 7. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya tidak sedih ketika saya melihat lansia menangis. | | | | |
| 8. | Dalam melaksanakan pekerjaan, perasaan orang lain sama sekali tidak mengganggu saya. | | | | |
| 9. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saat lansia | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | sedang merasa terpuruk, saya biasanya bisa memahami apa yang mereka rasakan. | | | | |
| 10. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya biasanya tetap bisa berolahraga ketika ada lansia ketakutan. | | | | |
| 11. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya sering merasa sedih saat menonton hal-hal sedih di TV atau di film. | | | | |
| 12. | Dalam melaksanakan pekerjaan, seringkali saya dapat memahami bagaimana perasaan lansia bahkan ketika mereka belum memberitahukannya kepada saya. | | | | |
| 13. | Dalam melaksanakan pekerjaan, melihat lansia yang sedang marah tidak berpengaruh pada perasaan saya. | | | | |
| 14. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya biasanya berolahraga ketika lansia sedang ceria. | | | | |
| 15. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya cenderung merasa takut jika bersama lansia yang merasa takut. | | | | |
| 16. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya biasanya cepat menyadari ketika lansia marah. | | | | |
| 17. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya sering terbawa perasaan para lansia. | | | | |
| 18. | Dalam melaksanakan pekerjaan, ketidakbahagiaan lansia tidak membuat saya merasakan apapun. | | | | |
| 19. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya biasanya tidak menyadari perasaan lansia. | | | | |
| 20. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya kesulitan mengetahui kapan lansia bahagia. | | | | |

KUISIONER PENELITIAN *FORGIVENES*

| No | Pernyataan | Jawaban | | | |
|-----|---|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya merasa khawatir saat pertama kali melakukan kesalahan, akan tetapi lama-kelamaan saya mampu berdamai dengan diri saya. | | | | |
| 2. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya menyimpan dendam pada diri saya atas hal-hal negatif yang telah saya lakukan. | | | | |
| 3. | Dalam melaksanakan pekerjaan, belajar dari berbagai hal buruk yang pernah saya lakukan, membantu saya melupakan hal buruk tersebut. | | | | |
| 4. | Dalam melaksanakan pekerjaan, sangat sulit bagi saya untuk menerima diri saya ketika saya telah melakukan kesalahan. | | | | |
| 5. | Dalam melaksanakan pekerjaan, seiring berjalannya waktu, saya memahami kesalahan yang telah saya perbuat. | | | | |
| 6. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya tidak berhenti mengkritik diri saya atas hal-hal negatif yang saya rasakan, pikirkan, katakan, atau lakukan. | | | | |
| 7. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya terus menghukum lansia yang telah melakukan sesuatu yang menurut saya salah. | | | | |
| 8. | Dalam melaksanakan pekerjaan, seiring berjalannya waktu, saya memahami lansia atas kesalahan yang mereka perbuat. | | | | |
| 9. | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya terus bersikap keras terhadap lansia yang telah menyakiti saya. | | | | |
| 10. | Dalam melaksanakan pekerjaan, meskipun lansia telah menyakiti saya di masa lalu, pada akhirnya saya bisa melihat mereka sebagai orang yang baik. | | | | |
| 11. | Dalam melaksanakan pekerjaan, jika terdapat lansia berperilaku tidak baik kepada saya, saya akan terus-terusan berpikiran buruk terhadap mereka. | | | | |
| 12. | Dalam melaksanakan pekerjaan, jika terdapat lansia mengecewakan saya, pada akhirnya saya bisa melupakannya. | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 13. | Dalam melaksanakan pekerjaan, jika sesuatu tidak berjalan sesuai rencana karena suatu alasan yang tidak bisa dikendalikan, saya akan terjebak pada pikiran negatif. | | | | |
| 14. | Dalam melaksanakan pekerjaan, seiring berjalannya waktu saya dapat memahami keadaan buruk dihidup saya. | | | | |
| 15. | Dalam melaksanakan pekerjaan, jika saya dikecewakan oleh keadaan yang tidak dapat saya kendalikan dihidup saya, saya akan terus berpikir negatif tentang itu. | | | | |
| 16. | Dalam melaksanakan pekerjaan, pada akhirnya saya akan berdamai dengan keadaan buruk yang ada dihidup saya. | | | | |
| 17. | Dalam melaksanakan pekerjaan, sangat sulit bagi saya untuk menerima situasi negatif meskipun itu bukan kesalahan dari siapapun. | | | | |
| 18. | Dalam melaksanakan pekerjaan, pada akhirnya, saya terhindar dari pikiran negatif tentang situasi buruk yang tidak bisa dikendalikan oleh siapa pun. | | | | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Lembar *Expert Judgement*

LEMBAR VALIDASI EXPERT JUDGEMENT

Setelah memeriksa item kuesioner penelitian yang berjudul "**Hubungan *Empathy* dengan Sikap *Forgiveness* pada Pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Kabupaten Jember**" yang disusun oleh:

Nama : Mohammad Ilzam Robirtuz Zamani
 Nim : 205103050014
 Prodi : Psikologi Islam
 Fakultas : Dakwah

Dengan ini saya:

Nama : Ihyak Mustofa, S.S., M.Li.
 NIP : 199403032022031004
 Jabatan/Instansi : Dosen Bahasa Inggris/Staff UPT Pengembangan Bahasa
 UIN KHAS Jember

Menyatakan bahwa item kuesioner tersebut "**Valid**" dan memberikan saran untuk pembenahan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 30 Juli 2024


Ihyak Mustofa, S.S., M.Li.
 NIP. 199403032022031004

Lampiran Tabulasi Data *Empathy*

| E1 | E2 | E3 | E4 | E5 | E6 | E7 | E8 | E9 | E10 | E11 | E12 | E13 | E14 | E15 | E16 | TOTAL | E |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|----|
| 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 42 | 42 |
| 1 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 39 | 39 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 37 | 37 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 43 | 43 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 36 | 36 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 50 | 50 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 39 | 39 |
| 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 37 | 37 |
| 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 | 39 |
| 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 | 39 |
| 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 | 41 |
| 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 37 | 37 |
| 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 34 | 34 |
| 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 43 | 43 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 38 | 38 |
| 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 | 40 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 37 | 37 |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 42 | 42 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 41 | 41 |
| 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 37 | 37 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 39 | 39 |
| 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 42 | 42 |
| 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 44 | 44 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 41 | 41 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 47 | 47 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 41 | 41 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 47 | 47 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 47 | 47 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 37 | 37 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 38 | 38 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 35 | 35 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 47 | 47 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 48 | 48 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 44 | 44 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 50 | 50 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 46 | 46 |
| 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 42 | 42 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 43 | 43 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 | 46 |
| 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 42 | 42 |
| 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 | 42 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 | 42 |
| 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 47 | 47 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 42 | 42 |
| 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 43 | 43 |
| 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 43 | 43 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 43 | 43 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 42 | 42 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 42 | 42 |
| 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 41 | 41 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 44 | 44 |
| 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | 43 |
| 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 41 | 41 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 41 | 41 |
| 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 42 | 42 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 40 | 40 |
| 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 | 52 |
| 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 40 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 43 | 43 |
| 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 44 | 44 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 40 | 40 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 38 | 38 |
| 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 40 | 40 |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 38 | 38 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 37 | 37 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 41 | 41 |
| 1 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 38 | 38 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 37 | 37 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 40 | 40 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 40 | 40 |
| 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 40 | 40 |

Lampiran Tabulasi Data Interval

| 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | TOTAL |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|
| 1,000 | 2,366 | 4,020 | 1,000 | 1,000 | 2,896 | 3,322 | 3,398 | 4,175 | 4,809 | 3,344 | 2,389 | 1,912 | 4,797 | 3,134 | 1,000 | 44,563 |
| 1,000 | 1,000 | 4,020 | 1,000 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 2,252 | 1,000 | 4,809 | 1,000 | 2,389 | 3,336 | 3,728 | 4,434 | 2,973 | 41,608 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 1,917 | 2,091 | 3,398 | 2,996 | 2,091 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 2,536 | 2,022 | 1,995 | 38,902 |
| 1,000 | 2,366 | 2,565 | 3,386 | 2,448 | 1,000 | 3,322 | 3,398 | 4,175 | 3,381 | 3,344 | 3,522 | 3,336 | 2,536 | 3,134 | 2,973 | 45,886 |
| 1,000 | 2,366 | 4,020 | 2,279 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 1,000 | 2,025 | 3,381 | 1,000 | 2,389 | 1,912 | 3,728 | 2,022 | 1,995 | 37,783 |
| 2,292 | 3,754 | 4,020 | 2,279 | 1,000 | 4,134 | 4,688 | 2,252 | 4,175 | 4,809 | 3,344 | 2,389 | 3,336 | 4,797 | 3,134 | 4,159 | 54,565 |
| 3,427 | 3,754 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 1,917 | 2,091 | 2,252 | 2,025 | 3,381 | 2,180 | 3,522 | 4,836 | 2,536 | 2,022 | 1,000 | 42,235 |
| 2,292 | 3,754 | 1,000 | 2,279 | 1,000 | 1,000 | 3,322 | 4,576 | 2,025 | 4,809 | 2,180 | 4,447 | 1,912 | 2,536 | 1,000 | 1,995 | 40,127 |
| 2,292 | 3,754 | 2,565 | 1,000 | 1,000 | 1,917 | 3,322 | 3,398 | 1,000 | 3,381 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 3,728 | 3,134 | 2,973 | 41,370 |
| 2,292 | 3,754 | 2,565 | 1,000 | 1,000 | 1,917 | 3,322 | 3,398 | 1,000 | 3,381 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 3,728 | 3,134 | 2,973 | 41,370 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 1,000 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 2,252 | 2,025 | 3,381 | 2,180 | 3,522 | 3,336 | 3,728 | 3,134 | 2,973 | 43,421 |
| 2,292 | 3,754 | 2,565 | 1,000 | 1,000 | 2,896 | 3,322 | 1,000 | 1,000 | 3,381 | 3,344 | 4,447 | 3,336 | 2,536 | 2,022 | 1,000 | 38,894 |
| 1,000 | 1,000 | 4,020 | 2,279 | 2,448 | 1,000 | 2,091 | 2,252 | 2,025 | 3,381 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 2,536 | 2,022 | 1,995 | 35,954 |
| 2,292 | 1,000 | 4,020 | 2,279 | 2,448 | 2,896 | 4,688 | 2,252 | 2,025 | 4,809 | 1,000 | 2,389 | 3,336 | 3,728 | 4,434 | 2,973 | 46,570 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 1,917 | 3,322 | 3,398 | 2,025 | 2,091 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 3,728 | 2,022 | 1,995 | 40,354 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 1,000 | 2,448 | 2,896 | 2,091 | 2,252 | 2,025 | 3,381 | 2,180 | 3,522 | 3,336 | 3,728 | 3,134 | 2,973 | 42,190 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 1,917 | 2,091 | 3,398 | 2,996 | 2,091 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 2,536 | 2,022 | 1,995 | 38,902 |
| 1,000 | 3,754 | 4,020 | 3,386 | 2,448 | 1,917 | 3,322 | 2,252 | 2,025 | 2,091 | 3,344 | 2,389 | 3,336 | 3,728 | 3,134 | 2,973 | 45,119 |
| 1,000 | 2,366 | 2,565 | 3,386 | 2,448 | 1,000 | 3,322 | 3,398 | 4,175 | 3,381 | 3,344 | 3,522 | 3,336 | 2,536 | 2,022 | 1,995 | 43,795 |
| 2,292 | 3,754 | 1,000 | 2,279 | 1,000 | 1,000 | 3,322 | 4,576 | 2,025 | 4,809 | 2,180 | 4,447 | 1,912 | 2,536 | 1,000 | 1,995 | 40,127 |
| 3,427 | 3,754 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 1,917 | 2,091 | 2,252 | 2,025 | 3,381 | 2,180 | 3,522 | 4,836 | 2,536 | 2,022 | 1,000 | 42,235 |
| 3,427 | 2,366 | 4,020 | 1,000 | 2,448 | 4,134 | 3,322 | 2,252 | 1,000 | 1,000 | 2,180 | 3,522 | 1,000 | 4,797 | 4,434 | 4,159 | 45,061 |
| 2,292 | 2,366 | 4,020 | 1,000 | 2,448 | 4,134 | 3,322 | 2,252 | 1,000 | 3,381 | 3,344 | 1,000 | 4,836 | 2,536 | 4,434 | 4,159 | 47,658 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 2,252 | 2,996 | 3,381 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 2,536 | 3,134 | 2,973 | 43,346 |
| 2,292 | 3,754 | 4,020 | 2,279 | 1,000 | 4,134 | 4,688 | 2,252 | 2,996 | 3,381 | 3,344 | 2,389 | 4,836 | 2,536 | 3,134 | 4,159 | 51,194 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 2,252 | 2,996 | 3,381 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 2,536 | 3,134 | 2,973 | 43,346 |
| 2,292 | 3,754 | 4,020 | 2,279 | 1,000 | 4,134 | 4,688 | 2,252 | 2,996 | 3,381 | 3,344 | 2,389 | 4,836 | 2,536 | 3,134 | 4,159 | 51,194 |
| 2,292 | 3,754 | 4,020 | 2,279 | 1,000 | 4,134 | 4,688 | 2,252 | 2,996 | 3,381 | 3,344 | 2,389 | 4,836 | 2,536 | 3,134 | 4,159 | 51,194 |
| 1,000 | 2,366 | 4,020 | 1,000 | 1,000 | 2,896 | 2,091 | 1,000 | 2,091 | 1,000 | 1,000 | 1,912 | 2,536 | 3,134 | 4,159 | 32,206 | |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 1,917 | 3,322 | 3,398 | 2,025 | 3,381 | 1,000 | 2,389 | 3,336 | 3,728 | 1,000 | 2,973 | 40,419 |
| 3,427 | 1,000 | 2,565 | 2,279 | 1,000 | 2,896 | 1,000 | 1,000 | 2,025 | 3,381 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 1,000 | 3,134 | 2,973 | 35,586 |
| 2,292 | 3,754 | 4,020 | 2,279 | 1,000 | 4,134 | 4,688 | 2,252 | 2,996 | 3,381 | 3,344 | 2,389 | 4,836 | 2,536 | 3,134 | 4,159 | 51,194 |
| 2,292 | 3,754 | 4,020 | 2,279 | 1,000 | 4,134 | 4,688 | 2,252 | 2,996 | 3,381 | 3,344 | 2,389 | 4,836 | 2,536 | 3,134 | 4,159 | 52,248 |
| 3,427 | 2,366 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 2,252 | 2,996 | 3,381 | 3,344 | 3,522 | 3,336 | 2,536 | 3,134 | 2,973 | 46,777 |
| 3,427 | 3,754 | 2,565 | 3,386 | 4,376 | 2,896 | 3,322 | 3,398 | 2,996 | 3,381 | 4,695 | 3,522 | 3,336 | 3,728 | 3,134 | 1,995 | 53,910 |
| 3,427 | 3,754 | 4,020 | 3,386 | 2,448 | 2,896 | 4,688 | 2,252 | 2,996 | 3,381 | 3,344 | 3,522 | 3,336 | 1,000 | 2,022 | 2,973 | 49,443 |
| 2,292 | 2,366 | 4,020 | 1,000 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 2,282 | 2,996 | 3,381 | 3,844 | 2,389 | 3,336 | 2,536 | 3,134 | 2,973 | 44,685 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 3,386 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 2,252 | 2,996 | 2,091 | 4,695 | 2,389 | 3,336 | 2,536 | 3,134 | 2,973 | 45,679 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 3,386 | 2,448 | 2,896 | 4,688 | 4,576 | 2,996 | 2,091 | 3,844 | 2,389 | 3,336 | 3,728 | 3,134 | 2,973 | 49,209 |
| 2,292 | 2,366 | 4,020 | 2,279 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 2,252 | 2,025 | 3,381 | 2,180 | 2,389 | 4,836 | 2,536 | 3,134 | 2,973 | 45,330 |
| 2,292 | 1,000 | 2,565 | 3,386 | 2,448 | 1,917 | 3,322 | 2,252 | 2,996 | 3,381 | 3,344 | 2,389 | 3,336 | 3,728 | 3,134 | 2,973 | 44,463 |
| 1,000 | 2,366 | 4,020 | 1,000 | 1,000 | 2,896 | 3,322 | 1,000 | 2,996 | 4,809 | 1,000 | 2,389 | 3,336 | 4,797 | 4,434 | 4,159 | 44,524 |
| 4,491 | 2,366 | 2,565 | 3,386 | 3,690 | 2,896 | 3,322 | 3,398 | 2,025 | 2,091 | 3,344 | 2,389 | 3,336 | 3,728 | 3,134 | 4,159 | 50,322 |
| 1,000 | 2,366 | 4,020 | 4,423 | 1,000 | 4,134 | 3,322 | 1,000 | 2,025 | 1,000 | 3,344 | 4,447 | 3,336 | 2,536 | 3,134 | 2,973 | 44,060 |
| 3,427 | 2,366 | 4,020 | 2,279 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 3,398 | 2,996 | 3,381 | 2,180 | 1,000 | 3,336 | 3,728 | 3,134 | 1,995 | 45,905 |
| 2,292 | 2,366 | 4,020 | 1,000 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 3,398 | 2,025 | 3,381 | 3,344 | 1,000 | 4,836 | 3,728 | 3,134 | 2,973 | 46,163 |
| 1,000 | 3,754 | 4,020 | 4,423 | 4,376 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 4,175 | 4,809 | 1,000 | 4,447 | 4,836 | 4,797 | 1,000 | 1,000 | 46,636 |
| 3,427 | 1,000 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 3,398 | 2,996 | 3,381 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 2,536 | 3,134 | 2,973 | 44,261 |
| 2,292 | 1,000 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 3,398 | 2,996 | 3,381 | 3,344 | 2,389 | 3,336 | 2,536 | 3,134 | 2,973 | 44,290 |
| 2,292 | 2,366 | 4,020 | 2,279 | 1,000 | 2,896 | 2,091 | 2,252 | 2,996 | 3,381 | 2,180 | 2,389 | 4,836 | 2,536 | 3,134 | 2,973 | 43,622 |
| 2,292 | 3,754 | 2,565 | 4,423 | 1,000 | 2,896 | 3,322 | 3,398 | 2,025 | 3,381 | 3,344 | 2,389 | 3,336 | 3,728 | 3,134 | 1,995 | 46,982 |
| 1,000 | 3,754 | 4,020 | 1,000 | 1,000 | 4,134 | 4,688 | 1,000 | 1,000 | 4,809 | 1,000 | 1,000 | 4,836 | 4,797 | 4,434 | 4,159 | 46,631 |
| 3,427 | 2,366 | 4,020 | 2,279 | 1,000 | 2,896 | 3,322 | 2,252 | 1,000 | 3,381 | 2,180 | 1,000 | 3,336 | 3,728 | 4,434 | 2,973 | 43,594 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 3,386 | 3,690 | 1,917 | 2,091 | 2,252 | 2,996 | 3,381 | 2,180 | 3,522 | 3,336 | 3,728 | 2,022 | 1,995 | 43,720 |
| 3,427 | 2,366 | 4,020 | 2,279 | 1,000 | 2,896 | 3,322 | 1,000 | 2,996 | 3,381 | 2,180 | 1,000 | 3,336 | 2,536 | 4,434 | 4,159 | 44,331 |
| 3,427 | 2,366 | 2,565 | 3,386 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 1,000 | 1,000 | 2,091 | 2,180 | 2,389 | 4,836 | 2,536 | 3,134 | 2,973 | 42,550 |
| 4,491 | 3,754 | 4,020 | 1,000 | 1,000 | 4,134 | 4,688 | 4,576 | 1,000 | 4,809 | 4,695 | 1,000 | 4,836 | 4,797 | 4,434 | 4,159 | 57,394 |
| 4,491 | 1,000 | 1,000 | 3,386 | 1,000 | 4,134 | 2,091 | 1,000 | 2,025 | 2,091 | 3,344 | 2,389 | 4,836 | 4,797 | 1,000 | 4,159 | 42,745 |
| 3,427 | 2,366 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 4,134 | 4,688 | 2,252 | 2,025 | 3,381 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 2,536 | 3,134 | 2,973 | 46,114 |
| 1,000 | 3,754 | 4,020 | 1,000 | 1,000 | 4,134 | 4,688 | 3,398 | 1,000 | 4,809 | 1,000 | 4,447 | 4,836 | 1,000 | 4,434 | 4,159 | 48,679 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 1,917 | 3,322 | 2,252 | 2,996 | 3,381 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 3,728 | 3,134 | 1,995 | 42,580 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 1,917 | 2,091 | 2,252 | 2,025 | 2,091 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 2,536 | 2,022 | 1,995 | 36,786 |
| 3,427 | 3,754 | 1,477 | 1,000 | 1,000 | 2,896 | 4,688 | 3,398 | 4,175 | 2,091 | 3,344 | 1,000 | 3,336 | 4,797 | 2,022 | 2,973 | 45,378 |
| 2,292 | 2,366 | 4,020 | 3,386 | 3,690 | 2,896 | 3,322 | 3,398 | 2,996 | 3,381 | 3,344 | 3,522 | 3,336 | 3,728 | 3,134 | 2,973 | 51,784 |
| 3,427 | 3,754 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 1,917 | 2,091 | 2,252 | 2,025 | 3,381 | 2,180 | 3,522 | 4,836 | 2,536 | 2,022 | 1,000 | 42,235 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 1,917 | 2,091 | 3,398 | 2,996 | 2,091 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 2,536 | 2,022 | 1,995 | 38,902 |
| 1,000 | 2,366 | 2,565 | 3,386 | 2,448 | 1,000 | 3,322 | 3,398 | 4,175 | 3,381 | 3,344 | 3,522 | 3,336 | 2,536 | 2,022 | 1,995 | 43,795 |
| 1,000 | 1,000 | 4,020 | 1,000 | 2,448 | 2,896 | 3,322 | 2,252 | 1,000 | 4,809 | 1,000 | 2,389 | 3,336 | 3,728 | 4,434 | 2,973 | 41,608 |
| 2,292 | 2,366 | 2,565 | 2,279 | 2,448 | 1,917 | 2,091 | 3,398 | 2,996 | 2,091 | 2,180 | 2,389 | 3,336 | 2,536 | 2,022 | 1,995 | 38,902 |

Lampiran Tabulasi Data Interval Variabel *Forgiveness*

| 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | TOTAL |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 3,771 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 4,324 | 2,630 | 2,146 | 2,662 | 4,139 | 2,681 | 2,016 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 1,966 | 44,728 |
| 3,771 | 3,143 | 4,582 | 3,495 | 4,324 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 4,804 | 3,576 | 4,210 | 3,058 | 4,941 | 59,609 |
| 2,385 | 3,143 | 4,582 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 2,146 | 2,662 | 1,884 | 2,681 | 2,016 | 2,184 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 41,896 |
| 2,385 | 3,143 | 2,287 | 2,217 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 1,884 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 42,394 |
| 3,771 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 4,324 | 2,630 | 4,905 | 2,662 | 4,139 | 2,681 | 4,804 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 51,724 |
| 1,000 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 4,324 | 2,630 | 1,000 | 1,685 | 1,000 | 1,000 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 37,808 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 2,217 | 2,781 | 2,630 | 2,146 | 2,662 | 1,884 | 1,645 | 3,361 | 3,576 | 1,742 | 3,058 | 4,941 | 41,566 |
| 3,771 | 3,143 | 4,582 | 2,217 | 4,324 | 3,974 | 4,905 | 4,047 | 4,139 | 2,681 | 4,804 | 5,063 | 4,210 | 1,000 | 3,415 | 56,275 |
| 2,385 | 4,567 | 4,582 | 2,217 | 4,324 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 3,361 | 3,576 | 4,210 | 3,058 | 3,415 | 55,399 |
| 2,385 | 4,567 | 4,582 | 2,217 | 4,324 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 3,361 | 3,576 | 4,210 | 3,058 | 3,415 | 55,399 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 2,217 | 4,324 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 4,804 | 3,576 | 2,833 | 1,925 | 3,415 | 51,721 |
| 2,385 | 1,000 | 3,394 | 3,495 | 4,324 | 3,974 | 4,905 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 4,804 | 5,063 | 2,833 | 1,000 | 3,415 | 52,843 |
| 1,000 | 3,143 | 3,394 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 2,867 | 1,645 | 3,361 | 3,576 | 1,742 | 1,925 | 3,415 | 41,116 |
| 2,385 | 4,567 | 3,394 | 3,495 | 4,324 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 4,804 | 3,576 | 2,833 | 4,447 | 3,415 | 56,944 |
| 2,385 | 4,567 | 1,000 | 3,495 | 1,000 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 1,966 | 44,289 |
| 3,771 | 1,917 | 3,394 | 3,495 | 4,324 | 2,630 | 3,479 | 4,047 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 5,063 | 2,833 | 4,447 | 3,415 | 51,724 |
| 2,385 | 3,143 | 4,582 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 2,146 | 2,662 | 1,884 | 2,681 | 2,016 | 2,184 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 41,896 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 45,761 |
| 2,385 | 1,917 | 3,394 | 2,217 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 2,184 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 41,864 |
| 3,771 | 3,143 | 4,582 | 2,217 | 4,324 | 3,974 | 4,905 | 4,047 | 4,139 | 2,681 | 4,804 | 5,063 | 4,210 | 1,000 | 3,415 | 56,275 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 2,217 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 1,884 | 2,681 | 3,361 | 2,184 | 2,833 | 3,058 | 4,941 | 43,634 |
| 1,000 | 3,143 | 4,582 | 4,918 | 4,324 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 2,867 | 4,066 | 4,804 | 3,576 | 4,210 | 3,058 | 3,415 | 55,463 |
| 1,000 | 3,143 | 4,582 | 3,495 | 4,324 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 2,867 | 4,066 | 4,804 | 3,576 | 4,210 | 3,058 | 3,415 | 54,040 |
| 2,385 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 44,655 |
| 1,000 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 2,781 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 2,867 | 4,066 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 47,384 |
| 2,385 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 44,655 |
| 1,000 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 2,781 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 2,867 | 4,066 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 47,384 |
| 1,000 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 2,781 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 2,867 | 4,066 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 47,384 |
| 1,000 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 4,324 | 3,974 | 2,146 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 39,613 |
| 3,771 | 4,567 | 2,287 | 3,495 | 2,781 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 2,867 | 4,066 | 3,361 | 5,063 | 4,210 | 4,447 | 1,966 | 54,381 |
| 3,771 | 1,000 | 4,582 | 4,918 | 2,781 | 1,000 | 4,905 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 4,804 | 2,184 | 1,000 | 1,925 | 3,415 | 48,537 |
| 2,385 | 4,567 | 2,287 | 4,918 | 4,324 | 3,974 | 2,146 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 3,361 | 3,576 | 4,210 | 3,058 | 3,415 | 54,472 |
| 1,000 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 2,781 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 2,867 | 4,066 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 47,384 |
| 3,771 | 1,917 | 3,394 | 2,217 | 4,324 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 3,361 | 5,063 | 4,210 | 4,447 | 4,941 | 57,349 |
| 1,000 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 47,312 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 2,217 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 4,139 | 2,681 | 3,361 | 2,184 | 1,742 | 1,000 | 1,966 | 39,765 |
| 2,385 | 4,567 | 3,394 | 4,918 | 2,781 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 1,925 | 3,415 | 50,204 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 4,918 | 2,781 | 1,000 | 3,479 | 2,662 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 4,210 | 3,058 | 3,415 | 46,931 |
| 1,000 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 43,270 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 2,217 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 48,525 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 4,804 | 3,576 | 1,000 | 4,447 | 4,941 | 55,097 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 1,742 | 1,925 | 3,415 | 43,537 |
| 2,385 | 1,917 | 4,582 | 2,217 | 4,324 | 3,974 | 4,905 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 4,804 | 5,063 | 2,833 | 4,447 | 4,941 | 58,644 |
| 1,000 | 1,917 | 3,394 | 2,217 | 2,781 | 1,692 | 2,146 | 1,685 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 2,184 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 37,231 |
| 3,771 | 3,143 | 3,394 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 4,047 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 2,184 | 1,742 | 4,447 | 4,941 | 48,964 |
| 2,385 | 1,917 | 3,394 | 2,217 | 2,781 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 1,966 | 47,193 |
| 1,000 | 4,567 | 4,582 | 4,918 | 4,324 | 3,974 | 4,905 | 4,047 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 1,925 | 1,966 | 51,527 |
| 3,771 | 1,000 | 4,582 | 1,000 | 4,324 | 1,000 | 4,905 | 1,000 | 4,139 | 1,000 | 4,804 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 4,941 | 39,466 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 2,217 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 5,063 | 2,833 | 1,925 | 3,415 | 44,837 |
| 2,385 | 1,917 | 3,394 | 3,495 | 4,324 | 2,630 | 4,905 | 4,047 | 2,867 | 4,066 | 3,361 | 3,576 | 4,210 | 1,000 | 4,941 | 51,117 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 3,495 | 2,781 | 1,692 | 3,479 | 2,662 | 1,884 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 1,925 | 3,415 | 42,707 |
| 1,000 | 1,917 | 2,287 | 3,495 | 2,781 | 3,974 | 4,905 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 2,016 | 3,576 | 4,210 | 1,925 | 1,966 | 46,304 |
| 3,771 | 4,567 | 4,582 | 4,918 | 4,324 | 3,974 | 4,905 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 4,804 | 5,063 | 4,210 | 4,447 | 4,941 | 66,758 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 3,495 | 2,781 | 1,692 | 3,479 | 2,662 | 4,139 | 4,066 | 1,000 | 3,576 | 4,210 | 3,058 | 3,415 | 46,495 |
| 2,385 | 1,917 | 3,394 | 2,217 | 2,781 | 1,692 | 3,479 | 1,685 | 2,867 | 1,645 | 3,361 | 2,184 | 1,742 | 1,925 | 3,415 | 36,689 |
| 2,385 | 4,567 | 3,394 | 3,495 | 2,781 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 2,867 | 4,066 | 3,361 | 5,063 | 4,210 | 3,058 | 3,415 | 54,161 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 3,495 | 2,781 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 4,139 | 2,681 | 4,804 | 3,576 | 4,210 | 1,925 | 4,941 | 52,975 |
| 3,771 | 4,567 | 4,582 | 1,000 | 1,000 | 3,974 | 4,905 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 4,804 | 5,063 | 4,210 | 1,925 | 4,941 | 56,994 |
| 2,385 | 4,567 | 2,287 | 3,495 | 4,324 | 1,692 | 2,146 | 1,685 | 1,000 | 4,066 | 2,016 | 3,576 | 4,210 | 1,925 | 3,415 | 42,788 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 4,905 | 2,662 | 2,867 | 2,681 | 2,016 | 3,576 | 2,833 | 1,925 | 3,415 | 44,709 |
| 3,771 | 4,567 | 1,000 | 1,000 | 4,324 | 3,974 | 4,905 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 4,804 | 5,063 | 1,800 | 4,447 | 1,000 | 52,106 |
| 2,385 | 1,917 | 3,394 | 2,217 | 2,781 | 3,974 | 4,905 | 4,047 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 47,411 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 1,925 | 3,415 | 44,629 |
| 2,385 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 4,324 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 4,804 | 3,576 | 4,210 | 4,447 | 4,941 | 57,317 |
| 3,771 | 4,567 | 3,394 | 2,217 | 4,324 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 51,564 |
| 2,385 | 3,143 | 3,394 | 2,217 | 2,781 | 2,630 | 2,146 | 2,662 | 1,884 | 1,645 | 3,361 | 3,576 | 1,742 | 3,058 | 4,941 | 41,566 |
| 2,385 | 3,143 | 4,582 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 2,146 | 2,662 | 1,884 | 2,681 | 2,016 | 2,184 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 41,896 |
| 2,385 | 1,917 | 3,394 | 2,217 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 2,184 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 41,864 |
| 3,771 | 3,143 | 4,582 | 3,495 | 4,324 | 3,974 | 3,479 | 4,047 | 4,139 | 4,066 | 4,804 | 3,576 | 4,210 | 3,058 | 4,941 | 59,609 |
| 2,385 | 3,143 | 4,582 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 2,146 | 2,662 | 1,884 | 2,681 | 2,016 | 2,184 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 41,896 |
| 2,385 | 3,143 | 2,287 | 2,217 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 1,884 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 42,394 |
| 2,385 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 2,781 | 3,974 | 3,479 | 2,662 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 45,999 |
| 2,385 | 3,143 | 2,287 | 3,495 | 2,781 | 2,630 | 3,479 | 2,662 | 2,867 | 2,681 | 3,361 | 3,576 | 2,833 | 3,058 | 3,415 | 44,655 |

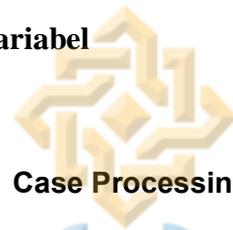
Lampiran Uji Validitas Skala *Empathy*

| Aitem | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|-------|----------|---------|-------------|
| X1 | 0.354 | 0,3246 | VALID |
| X2 | 0.396 | 0,3246 | VALID |
| X3 | 0.329 | 0,3246 | VALID |
| X4 | 0.700 | 0,3246 | VALID |
| X5 | 0.355 | 0,3246 | VALID |
| X6 | 0.407 | 0,3246 | VALID |
| X7 | 0.345 | 0,3246 | VALID |
| X8 | 0.511 | 0,3246 | VALID |
| X9 | 0.317 | 0,3246 | TIDAK VALID |
| X10 | 0.297 | 0,3246 | TIDAK VALID |
| X11 | 0.458 | 0,3246 | VALID |
| X12 | 0.470 | 0,3246 | VALID |
| X13 | 0.337 | 0,3246 | VALID |
| X14 | 0.297 | 0,3246 | TIDAK VALID |
| X15 | 0.409 | 0,3246 | VALID |
| X16 | 0.370 | 0,3246 | VALID |
| X17 | 0.700 | 0,3246 | VALID |
| X18 | 0.183 | 0,3246 | TIDAK VALID |
| X19 | 0.394 | 0,3246 | VALID |
| X20 | 0.347 | 0,3246 | VALID |

Lampiran Uji Validitas Skala *Forgiveness*

| Aitem | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|--------------------|
| Y1 | 0.441 | 0,3246 | VALID |
| Y2 | 0.613 | 0,3246 | VALID |
| Y3 | 0.350 | 0,3246 | VALID |
| Y4 | 0.450 | 0,3246 | VALID |
| Y5 | 0.405 | 0,3246 | VALID |
| Y6 | 0.244 | 0,3246 | TIDAK VALID |
| Y7 | 0.732 | 0,3246 | VALID |
| Y8 | 0.400 | 0,3246 | VALID |
| Y9 | 0.583 | 0,3246 | VALID |
| Y10 | 0.368 | 0,3246 | VALID |
| Y11 | 0.539 | 0,3246 | VALID |
| Y12 | 0.341 | 0,3246 | VALID |
| Y13 | 0.694 | 0,3246 | VALID |
| Y14 | 0.124 | 0,3246 | TIDAK VALID |
| Y15 | 0.497 | 0,3246 | VALID |
| Y16 | 0.209 | 0,3246 | TIDAK VALID |
| Y17 | 0.435 | 0,3246 | VALID |
| Y18 | 0.445 | 0,3246 | VALID |

Lampiran Uji Reliabilitas Variabel



Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 35 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | 0,0 |
| | Total | 35 | 100,0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,716 | 16 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 35 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | 0,0 |
| | Total | 35 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,743 | 15 |

Lampiran Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|--|-------------------------|-------------------------|-------|
| N | | 73 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 | |
| | Std. Deviation | 4,90466397 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,078 | |
| | Positive | 0,078 | |
| | Negative | -0,056 | |
| Test Statistic | | 0,078 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | 0,333 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | 0,321 |
| | | Upper Bound | 0,345 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

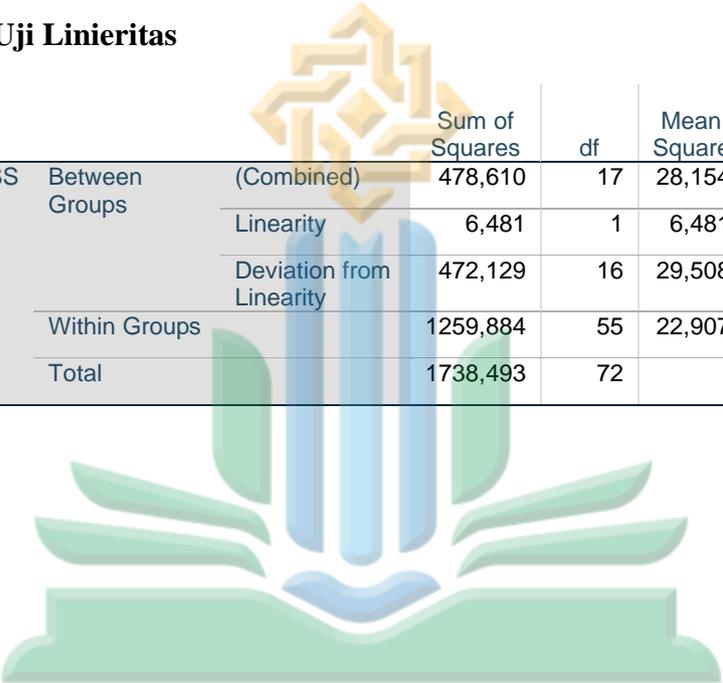
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran Uji Linieritas

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| FORGIVENESS * EMPATHY | Between Groups | (Combined) | 478,610 | 17 | 28,154 | 1,229 | 0,274 |
| | | Linearity | 6,481 | 1 | 6,481 | 0,283 | 0,597 |
| | | Deviation from Linearity | 472,129 | 16 | 29,508 | 1,288 | 0,238 |
| | Within Groups | | 1259,884 | 55 | 22,907 | | |
| | Total | | 1738,493 | 72 | | | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Mohammad Ilzam Robirtuz Zamani

NIM : 205103050014

Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 29 Januari 2002

Alamat : Asembagus – Situbondo

Fakultas/Prodi : Dakwah/Psikologi Islam

No. Telpon : 082131946200

Email : ilzam290102@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Miftahul Ulum Bantal
2. SDN 2 Awar-Awar
3. SMP Zainul Hasan 1 Genggong
4. MA Model Zainul Hasan Genggong
5. UIN KH Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS Psikologi Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember
2. Ikatan Mahasiswa Situbondo UIN KH Achmad Siddiq Jember